

**PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII.2
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NURUL IMAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Efti Mariani

NIM. 13210320

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII.2 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL IMAN PALEMBANG**", yang ditulis oleh saudara **Efti Mariani** NIM. 13210320 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

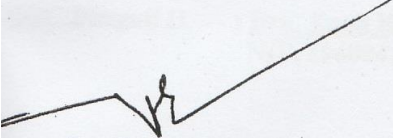
Demikianlah dan terima kasih

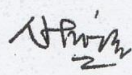
Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Misdar, M.Ag
NIP. 19630502 199403 1 003


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731092 200710 2 001

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII.2
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NURUL IMAN PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari EFTI MARIANI, NIM.13210320
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 31 Januari 2018**

**skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 31 januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002**

Sekretaris

**Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 197201221998032002**

**Penguji I : Dr. Hj. Zuhdivah, M.Ag
NIP. 197208242005012001**

**Penguji II : Dra. Enok Herawati, M.Pd.I
NIP. 196004261988032001**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Segala Sesuatu Yang Diberikan Dengan Senang Dan Murah
Hati Akan Kembali Lagi Dan Memperkaya Hidup Kita
Dengan Cara Yang Tak Terduga*

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan rasa terima kasihku yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- √ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Tasran dan Ibunda Evi Variani
- √ Kakakku tercinta Optika Ripiansyah, serta keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
- √ Sahabat-sahabatku Mirnawati, Atika Sharah, Fadilatul Laily, Lisa Agustiana, serta teman-teman kelas ekstensi.
- √ Teman-teman PPLK II SMP Nurul Iman Palembang (Lena, Fiah, Izah, Erni, Intan, Winni, Rati, Dita, Weli, Cia, Mifta, Liberti, dan Ones)
- √ Teman-teman KKN Kelompok 27 (Lisa, Mirna, Ica, Mega, Rini, Haider, dan Abdhi)
- √ Keluarga Besar SMP Nurul Iman Palembang
- √ Agama dan Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII.2 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL IMAN PALEMBANG”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis perlu sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi PAI dan Sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang memberikan pengarahan dan bimbingan selama di perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Muh Misdar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nurlaila M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Zulkifni, S.Ag selaku Kepala SMP Nurul Iman Palembang dan seluruh guru dan serta siswa-siswi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini.

9. Orang tuaku tercinta ayahanda tercinta Tasran & ibunda tercinta Evi Variani yang selalu mendo`akan dan memotivasi yang tiada henti, dan menjadi spirit tersendiri bagi peneliti untuk menyelesaikan studi.
10. Rekan-rekan seperjuangan (Rizki Purwasih, Mirnawati, Atikah Saharah, Fadilatul Laily, Lisa Agustiana, Yusmeri, Nur Khasanah, Rizki Chusnul Khotimah, Pipit Akti Anggundia, Tri Indah Kurnia, Novi Septiani, Yeti Martina, Rosi Oriza, Achmad Wahyu Hidayat, Yoni Astarizal, M Robbi Cahyadi, Rio Maulana, Aset Sugiana, Mansyur Arifin, Viki Irawan, M Febriyansyah, Holifiah, Yudi Iriansyah) yang selau memberikan motivasi dan semangat, saling tolong menolong.
11. Semua rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2013, khususnya PAIS Ektensi yang selalu memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo`akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, September 2018

Efti Mariani
NIM. 13210320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Sikap Keagamaa	
1. Pengertian Pembinaan	31
2. Ruang Lingkup Pembinaan	32
3. Pengertian Sikap Keagamaan	36
4. Perkembangan Sikap Keagamaan	43
5. Sikap Remaja terhadap Agama	44
B. Bentuk Pembinaan Sikap Keagamaan	
1. Ibadah sebagai Wujud Sikap Keagamaan	48
C. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan	
1. Faktor <i>Intern</i>	53
2. Faktor <i>Ekstern</i>	56
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Iman Palembang	
1. Sejarah Berdirinya	60
2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Nurul Iman Palembang	63
3. Sarana Dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang	64
4. Fasilitas Gedung SMP Nurul Iman Palembang	66
5. Fasilitas Belajar Mengajar	67

B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang	
1. Keadaan Kepala Sekolah Dan Wakilnya	68
2. Keadaan Guru Dan Pegawai	69
3. Keadaan Siswa	71
C. Kegiatan Belajar Mengajar	
1. Kurikulum	72
2. Ekstrakurikuler	72

BAB IV ANALISA DATA

A. Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang	75
B. Bentuk Pembinaan Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang	89
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Nama-nama Pendiri Yayasan Nurul Iman Palembang	61
Tabel 2 Fasilitas Gedung SMP Nurul Iman Palembang	64
Tabel 3 Fasilitas SMP Nurul Iman Palembang	66
Tabel 4 Nama-nama Guru SMP Nurul Iman Palembang.....	69
Tabel 5 Data Personalia SMP Nurul Iman Palembang	70
Tabel 6 Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang.....	71

ABSTRAK

Penelitian ini “Pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya siswa yang belum memiliki sikap keagamaan yang baik di lingkungan sekolah, misalnya pada saat kegiatan keagamaan masih ada siswa yang kurang berantusias. Pembinaan sikap keagamaan ini diharapkan menjadi solusi dalam membentuk sikap keagamaan yang baik pada siswa, sehingga akan membuat siswa memiliki akhlakul karimah serta memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter.

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang? Bagaimana bentuk pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang? Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang? Untuk mengetahui bentuk pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang? Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang?

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu menguraikan tentang pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang. Data *primer* adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, sedangkan data *skunder* adalah sumber data yang mendukung yang bersumber dari literatur-literatur. Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga metode, yakni *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara *deskriptif kualitatif* artinya mengurai, menyajikan, atau menjelaskan seluruh permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya. Selanjutnya dari uraian permasalahan itu di tarik kesimpulan secara *deduktif*, yakni menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus, sehingga penyajian penelitian ini dapat dipahami sengan mudah.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang dikategorikan baik karena pada dasarnya siswa telah memahami konsep-konsep keagamaan dengan baik dan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan ajaran agama. 2) bentuk pembinaan yang dilakukan guru yaitu kegiatan sholat ashur berjamaah, pembacaan surah yasiin setiap jumat, dzikir dan tahlil berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan infaq. 3) Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membina sikap keagamaan siswa yaitu terbatasnya pengawasan dari dekolah, lingkungan siswa, minimnya pendidikan dan perhatian orang tua. Sedangkan faktor pendukung dalam membina sikap keagamaan siswa adalah adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa.

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti membangun, mengusahakan agar lebih baik atau mengupayakan agar sedikit lebih maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaiki, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹.

Pembentukan sikap keagamaan bukanlah unsur bawaan, tetapi diperoleh melalui lingkungan walaupun unsur internal atau pembawaan juga turut menentukan. Bila dihubungkan dengan unsur-unsur kepribadian maka perilaku dan sikap keagamaan walaupun didapat dari lingkungan atau eksternal, namun unsur-unsur kepribadian yang sangat kompleks juga mewarnai sikap dan perilaku keagamaan seseorang.

Menurut Zakiyah Daradjat seperti dikutip oleh Rohmalina Wahab mengemukakan bahwa:

Sikap keagamaan merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial.

¹ Em Zul Fazri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Cet. K-3, (Surabaya: Difa Publisher, 2008), hlm. 168

Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut menentukan.²

Jalaluddin dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.³

Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan dan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁴

Pembinaan sikap keagamaan adalah suatu usaha untuk menjadikan seseorang supaya bertingkah laku seseuai dengan kadar ketaannya terhadap agama. Proses pembinaan ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan keagamaan), aspek afektif (perasaan beragama), dan aspek konatif (tindakan keagamaan) supaya siswa memiliki akhlakul karimah.

Pembinaan kehidupan remaja tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Kehidupan beragama itu adalah bagian dari

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 161

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015), hlm.

kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan, terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama pertumbuhan.⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja dimulai pada umur 13 tahun. Siswa memasuki masa transisi pada usia 13 tahun, pada fase ini seseorang biasanya berada pada masa mencari identitas diri serta masa pubertas, oleh sebab itu tidak jarang anak melakukan berbagai aktivitas yang bertentangan dengan tata nilai yang berlaku. Dalam hal ini banyak faktor yang juga mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan dari remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu belum dapat hidup sendiri dan belum matang dari segala segi. Masa dewasa juga jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi sudah cukup berkembang. Akan tetapi lain halnya dengan remaja. Dilihat dari jasmaninya mereka telah seperti orang

⁵ Zakiyah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama, Cet Ke-17*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 139

dewasa tetapi mereka sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.⁶

Tahap perkembangan remaja juga memiliki karakteristik yang membedakan dari fase sebelumnya. Psikologi pada remaja, yaitu: pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran seksual, dan perkembangan moral dan religi.⁷ Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama.⁸

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, di mana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.⁹ Maka dari itu perlu diadakannya pembinaan sikap keagamaan bagi remaja baik oleh orang tua maupun oleh guru.

⁶ *Ibid.*, hlm. 82-83

⁷ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 69

⁸ *Ibid.*, hlm. 72

⁹ Zakiyah Dardjat, *Op.Cit.*, hlm. 139

Sikap remaja terhadap agama terbagi menjadi empat, yaitu: 1) percaya turut-turutan yaitu percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia hidup, 2) percaya dengan kesadaran yaitu melaksanakan ibadah dan ajaran agama seseuai dengan keinginannya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, 3) kebimbangan beragama, biasanya kebimbangan mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangannya sehingga ia dapat mengkritik, menerima atau menolak apa yang diterangkan kepadanya dan 4) tidak percaya pada Tuhan, proses yang membawa seseorang kepada anti Tuhan bukanlah suatu proses sederhana yang dapat dikatakan karena suatu sebab tertentu akan tetapi ia adalah proses perubahan kepribadian yang ikut bekerja dalamnya bermacam-macam faktor.¹⁰

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan remaja: (1) faktor *intern*, secara garis besar faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan seseorang antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. (2) faktor *ekstern*, manusia sering disebut homoreligius (mahluk beragama), dengan demikian manusia lahir dilengkapi dengan potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor *ekstern* yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan sikap keagamaan dapat dilihat dari

¹⁰ Zakiah Dardjat, *Op.Cit.*, hlm. 106-122

lingkungan tempat seseorang itu hidup, lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 3 Maret 2017 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang diperoleh keterangan bahwa tindakan keagamaan pada siswa itu masih kurang. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka terhadap kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat berjamaah, infaq dan amal sosial lainnya. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau kurang tertarik pada masalah agama, mereka lebih suka kehidupan yang *glamour* seperti hura-hura, main-main, dan belanja bersama teman sebaya. Selain itu, sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua juga masih kurang. Hal ini terlihat dari cara mereka memperlakukan satpam sekolah.

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang diperoleh keterangan yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keagamaan dari siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak begitu memahami materi pelajaran dan ketika ditanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama hanya sebagian dari siswa saja yang mengerti dan bisa menjawab pertanyaan. Pelajaran agama dianggap pelajaran yang mudah, sehingga tidak dihiraukan oleh siswa. Kenyataannya, mereka belum paham terhadap pelajaran agama.

¹¹ Bambang Syamsul Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 76

Selain itu mereka menganggap pelajaran agama adalah pelajaran yang tidak penting dan hanya menjadi tambahan saja. Akibatnya jarang sekali siswa yang melaksanakan tuntunan agama. Moral dan kesopanan terhadap orang yang lebih tua sangat kurang dan siswa juga tidak menjaga ucapan dalam berbicara sehingga menjadikan banyak pertentangan.¹²

Wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang diperoleh keterangan bahwa perasaan beragama belum tercermin dari dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara mandiri dan adanya kecenderungan sikap enggan menjalankan kewajiban terhadap ajaran agama islam. Salah satu rutinitas yang ada di SMP Nurul Iman ini yaitu membaca doa sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan dibimbing oleh salah satu guru yang ada di kantor menggunakan pengeras suara. Rangkaian doa yang dibaca itu terdiri dari doa belajar, pembacaan ayatul qursyi, pembacaan shalawat dan pembacaan surah pendek. Setiap pembacaan harus selalu ada guru yang mengawasi supaya siswa ini mengikuti tuntunan pembacaan doa tersebut jika tidak ada yang mengawasi siswa-siswa ini tidak akan berdoa.¹³

Salah satu bentuk karakteristik remaja, yakni masih mencari pandangan hidup yang sesuai dan masuk akal. Lingkungan sangatlah berpengaruh pada

¹² Wawancara Abd Gofar selaku Guru PAI SMP Nurul Iman Palembang, pada 3 Maret 2017

¹³ Wawancara Zulkifni selaku Kepala SMP Nurul Iman Palembang, pada 3 Maret 2017

sikap keagamaan siswa. Karena lingkungan dimana mereka hidup menampakkan kegoncangan, keyakinan, dan kepalsuan amal ibadah maka besarlah kemungkinan mereka akan tersesat jauh dari apa yang dicarinya yaitu kebesaran Allah, ketaatan dan keyakinan agama.

Agama adalah pedoman hidup dan fitrah semua manusia dan siswa yang beranjak pada awal kehidupannya mengalami pasang surut, tidak stabil sehingga mudah menerima pengaruh dan ideologi yang menyebabkan sikapnya banyak bertentangan dengan agama. Selain itu Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang ini terletak di daerah perkotaan yang memungkinkan mudahnya masuk pengaruh dari luar. Apalagi untuk siswa yang mengalami masa transisi dan pengetahuan tentang agama masih sedikit. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pengarahan yang lebih dewasa agar terjadi kestabilan beragama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang**, dengan maksud ingin mengetahui pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan sikap enggan menjalankan kewajiban terhadap ajaran agama islam.
2. Kurangnya moral dan kesopanan siswa terhadap orang yang lebih tua.
3. Adanya kecenderungan penyerapan pengaruh budaya asing terhadap perilaku yang bertentangan dengan ajaran islam.
4. Sikap-sikap yang disebut dalam masalah 1, 2, dan 3 berpangkal pada pembinaan sikap keagamaan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas *pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada masalah nomor empat saja.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang ?

2. Bagaimana bentuk pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang ?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.
 - b. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan penelitian tentang pembinaan sikap keagamaan pada siswa di sekolah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi UIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.
- 3) Bagi siswa, dapat memberikan alternatif untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dalam memahami Pendidikan Agama Islam.
- 4) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- 5) Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 6) Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih, apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan, maka diketahui sudah ada

studi yang serupa tentang pembinaan sikap keagamaan, beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Anggi Dwi Lestari, dalam skripsinya berjudul ***“Pembinaan Sikap Keberagamaan melalui Program Ekstrakurikuler TPA bagi Siswa Kelas X MM2 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan ekstrakurikuler TPA di kelas X MM2 SMK Muhammadiyah Wonosari sudah berjalan dengan baik, guru melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan komponen-komponen dalam pengajaran, diantaranya perencanaan meliputi visi, misi, dan tujuan, peserta didik, tenaga pengajar, materi, metode, dan media serta evaluasi pengajaran. (2) ekstrakurikuler TPA memiliki peranan yang amat penting dalam pembinaan keberagamaan siswa serta dapat menjadidi media pendukung dalam pelajaran agama islam.¹⁴ Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan sikap keberagamaan. Perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan pendekatan penelitian. Skripsi di atas merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Ali Anuar, dalam skripsinya yang berjudul ***“Sikap Keagamaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru”***. Hasil

¹⁴ Anggi Dwi Lestari, *Pembinaan Sikap Keberagamaan melalui Program Ekstrakurikuler TPA bagi Siswa Kelas X MM2 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul*, (Online) <http://tesis.umy.ac.id>, 12 September 2017, hlm. xi

penelitian menunjukkan bahwa: pertama sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru dikategorikan baik, hal ini sesuai dengan perolehan persentase data angket yang mencapai 89%. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru sehingga dinilai baik, adalah (1) pada umumnya para siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru telah memaahami konsep-konsep keagamaan, (2) para siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama, dan (3) orang tua dan guru mendukung dan mengawasi sepenuhnya terhadap sikap keagamaan siswa.¹⁵ Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang jiwa/sikap keberagamaan. Perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan pendekatan penelitian. Skripsi diatas adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif

Karmiyati, dalam skripsinya berjudul ***“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Siwa Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan sikap keagamaan terwujud dalam keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor yang mencakup tiga aspek yaitu: pengembangan pengetahuan

¹⁵ Ali Anuar, *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*, (Online) <http://uin-suska.ac.id>, 23 Agustus 2017, hlm. xi

keagamaan, pengembanagn pengamalan keagamaan dan pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan seperti; kegiatan ceramah pada hari besar islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan qurban, sholat jumat, sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, ibadah puasa, seni baca al-Qur`an, tartil Qur`an, dan latihan khotib. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat kesadaran keagamaan siswa yang mencapai angka 82,45% dengan ketgori sangat tinggi.¹⁶ Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap keagamaan. Perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan pendekatan penelitian. Skripsi diatas adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti membangun, mengusahakan agar lebih baik atau mengupayakan agar sedikit lebih maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbarui, atau proses,

¹⁶ Karmiyati, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor*, (Online) <http://uin-suka.ac.id>, 23 Agustus 2017, hlm. xi

perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya menyatakan bahwa:

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terancang, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menambahkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan utuh dan seluas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, mengembangkan dan meningkatkan kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah suatu usaha dan tindakan yang dilakukan seseorang guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Sikap Keagamaan

Menurut Zakiyah Daradjat seperti dikutip oleh Rohmalina Wahab mengemukakan bahwa:

Sikap keagamaan merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut menentukan.¹⁹

Menurut Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan

¹⁷Em Zul Fazri & Ratu Aprilia Senja, *Loc. Cit.*

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 36

¹⁹Rohmalina Wahab, *Loc. Cit.*,

kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.²⁰

Menurut Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku seseuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan dan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

a. Sikap

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian

²⁰ Jalaluddin, *Loc. Cit.*,

²¹ Bambang Syamsul Arifin, *Loc. Cit.*,

sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu.²²

Mara`at merangkumkan pengertian sikap yang dikutip oleh Jalaludin dalam 11 rumusan, yaitu:

- a. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.
- b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide.
- c. Sikap diperoleh dengan berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan, atau percakapan.
- d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan afektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif, atau ragu.
- f. Sikap memiliki intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah. Sikap tergantung kepada situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan di saat dan situasi lain yang berbeda belum tentu cocok..
- g. Sikap dapat bersikap relatif *consistent* dalam sejarah hidup individu.
- h. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu.
- i. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan.
- j. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.²³

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

²³ *Ibid.*, hlm. 225

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa predisposisi tingkah laku. Dapat dijelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

b. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat walan ke dan akhiran an. Agama adalah ikatan yang kokoh yang berupa keyakinan yang dapat membawa kepada jalan yang lurus serta menunjukkan kepada suatu tujuan untuk mencapai kepada ketenangan dan kemantapan hati serta kebahagiaan.²⁴

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah atau pengamalan ibadah ritual maupun sosial”.²⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan misalnya melaksanakan sholat, puasa, zakat, atau aktivitas sosial.

Sikap keagamaan terdiri dari dua bagian yaitu: 1) sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdoh*) dan 2) sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama

²⁴ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012) hlm. 36

²⁵ Abdul Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Bandung: PT Al-Ma`arif, 1984), hlm. 43

manusia (Ibadah *Ghairo Mahdoh*). Indikator sikap keagamaan dapat dilihat dari dua bagian, Ibadah *Mahdoh* dan Ibadah *Ghairo Mahdoh*.²⁶

Indikator sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*Mahdoh*) yaitu shalat, puasa, dan zakat. Indikator sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (*Ghairo Mahdoh*) yaitu berbakti kepada orang tua dan berbuat baik dengan tetangga, gemar bersedekah dan amal sosial.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun di luar pembelajaran. Penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan

²⁶ Akmal Hawi, *Pola Pembinaan Sikap Keagamaan Melalui Kegiatan Belajar mengajar di Kelas*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 6

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet K-11*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3

analisisnya lebih bersifat kualitatif dan data kualitatif tidak memakai angka akan tetapi penjabaran.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivismenya.²⁹ Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85

kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas VIII.2 untuk memperoleh data tentang cara guru membina sikap keagamaan, bentuk-bentuk pembinaan, dan faktor pendukung dalam proses pembinaan serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membina sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatat pada saat observasi. Hal-hal yang diamati itu seperti gejala-gejala tingkah laku.³⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 270

Observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung di kelas maupun di luar kelas yang meliputi: pada saat siswa mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran di kelas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, cara guru membina sikap keagamaan pada siswa, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat guru dalam membina sikap keagamaan pada siswa.

b. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³¹ Wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari informan, melalui dialog langsung dengan informan, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan wali kelas VIII.2. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pembinaan jiwa keberagaman pada siswa, bentuk-bentuk pembinaan sikap keagamaan siswa, dan faktor pendukung ataupun penghambat guru dalam membina sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³² Sugiyono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³ Hasil penelitian ini data-data yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen formal, buku-buku dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang yang meliputi: aktivitas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII.2 baik secara fisik maupun non fisik, khususnya yang menunjukkan bagaimana cara guru membina sikap keagamaan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326

³³ *Ibid.*, hlm. 321

pada siswa kelas VIII.2 dalam proses pembelajaran. Dari dokumentasi ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga diperkuat dengan foto-foto.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.³⁴ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

Sebelum peneliti memfokuskan reduksi data tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang untuk menentukan fokus apa yang akan diteliti, setelah observasi peneliti dapat memfokuskan reduksi data apa yang akan peneliti amati reduksi data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, dan guru PAI. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada siswa kelas VIII.2 yang memiliki sikap keagamaan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

yang baik ataupun yang tidak baik misalnya pada saat proses pembelajaran di sekolah, dan perilaku di kelas. Sedangkan pada guru PAI yang peneliti amati yaitu apa yang dilakukan guru tersebut dalam membina sikap keagamaan dan faktor pendukung maupun hambatan apa yang guru hadapi saat membina sikap keagamaan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵ Penyajian data apa yang dilakukan guru tersebut dalam membina sikap keagamaan berdasarkan data yang terkumpul yang dilakukan guru yaitu melakukan kegiatan keagamaan dengan benar dan tanpa adanya paksaan dari guru. Dilihat dari hasil penyajian data tersebut telah terjadi perubahan sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

Faktor penghambat dan pendukung guru dalam membina sikap keagamaan siswa, sebab-sebab tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru PAI. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dokumentasi dilakukan pada dokumen guru PAI dan proses pelaksanaan pembelajaran yang

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 341

telah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, hambatan utama yang dihadapi guru dalam membina sikap keagamaan siswa sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: terbatasnya pengawasan dari sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang berbeda-beda, minimnya pendidikan dan perhatian orang tua, dan perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.³⁶ Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali data yang ada.³⁷ Setelah melakukan observasi untuk memperoleh data tentang siswa dan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat mendukung hasil penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345

³⁷ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 181

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan pembinaan sikap keagamaan siswa dilakukan guru dengan cara: mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat ashar berjamaah, membaca yasiin dihari jumat, dan lain-lain. Hambatan yang dihadapi guru dalam membina sikap keagamaan siswa, yaitu: terbatasnya pengawasan dari sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang berbeda-beda, minimnya pendidikan dan perhatian orang tua, dan perkembangan informasi yang tidak terbatas.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori bagian ini membahas tentang pengertian pembinaan, ruang lingkup pembinaan, pengertian sikap, pengertian keagamaan, pengertian sikap keagamaan, indikator sikap keagamaan, sikap remaja terhadap agama, faktor yang

mempengaruhi sikap keagamaan, ibadah sebagai wujud sikap keagamaan, dan perkembangan sikap keagamaan pada seseorang.

BAB III Kondisi Objektif Penelitian yang meliputi histori dan geografis, struktur sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi, prestasi, ekstrakurikuler.

BAB IV Analisa Data Berisi tentang analisis data pembinaan sikap keagamaan pada siswa, analisis tentang sikap keagamaan pada siswa, faktor pendukung dan penghambat sikap beragama pada siswa, dan analisis tentang bentuk pembinaan sikap keagamaan pada siswa.

BAB V Penutup Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Sikap Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbarui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa dan Agama menjelaskan bahwa:

Arti dari pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terancang, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menambahkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan seluas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, mengembangkan dan meningkatkan kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.³⁹

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendidik. Pembinaan yang diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelum dibina. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri

³⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 211

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 36

dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Ruang Lingkup Pembinaan

Pembinaan meliputi empat sub-fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), supervisi (*Supervising*) dan evaluasi.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun sesuatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Planning dalam pembinaan ini berarti persiapan menyusun beberapa keputusan

⁴⁰ Umhur Dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2007), hlm. 25

atau pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan ppendidikannya.⁴¹

Langkah pertama dalam membuat sebuah *planning* dimulai dari kegiatan orientasi itu baik berupa orientasi terhadap masalah, orientasi terhadap bahan/peralatan termasuk keuangan yang dapat dipergunakan untuk mewujudkan suatu perencanaan.⁴²

b. Pengawasan (*controlling*)

Para pakar manajemen mengemukakan arti pengawasan dengan rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang, situasi yang dihadapi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan.⁴³

Fremont B. Rost dan James E. Rosenweing, dalam D Sudjana S menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu tahapan pengelolaan dan berfungsi untuk menata dan memelihara kegiatan organisasi yang menggunakan sumber-sumber terbatas untuk mencapai hasil yang diharapkan, hasil-hasil tersebut dinyatakan secara umum maupun secara khusus dan tergambar dalam tujuan, rencana, prosedur kerja, petunjuk, dan peraturan yang dilaksanakan.⁴⁴

⁴¹ D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Fattah Production, 2007), hlm. 139

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 141

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 203

George Tery dalam D Sudjana S, mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Penampilan pelaksana dipantau dan penyimpangan yang tidak dikehendaki diperbaiki demi terjaminnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan itu dapat dilakukan melalui cara yang bermacam-macam, termasuk didalamnya adalah perubahan rencana, penyempurnaan tujuan, pembagian kembali tugas-tugas, serta penyesuaian kebijakan atau peraturan. Pengawasan pada dasarnya adalah pengecekan tentang apakah pelaksanaan suatu program telah sesuai dengan program yang direncanakan.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.

c. *Suervisi (Supervising)*

Suervisi memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan. Pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang pelaksanaan program pendidikan. Sedangkan pemberian bantuan bertujuan agar pihak yang disuervisi dapat memperbaiki kegiatan dan komponen-komponen program yang tidak sesuai, serta agar mereka dapat meningkatkan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 204

kegiatan yang telah dianggap baik. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa supervisi ialah kegiatan sistematis untuk membina dan mengembangkan pihak yang disupervisi sehingga pada gilirannya pihak yang disebut terakhir mampu melaksanakan program.⁴⁶

Kimball Wiles memberikan arti supervisi sebagai upaya untuk membantu pengembangan kearah yang lebih baik. Wilson dkk mengemukakan bahwa supervisi adalah ilmu pengetahuan dan seni untuk membantu dan merancang lingkungan belajar dengan menerapkan keterampilan hubungan antar manusia, proses kerja kelompok, kepemimpinan, administrasi personil, dan penilaian. Supervisor menampilkan gaya tersendiri dalam berkomunikasi, berdiskusi, menerima saran, menganalisis, berhubungan dengan orang lain, memandang orientasi kerja, berorientasi ke dunia luar, dan memberi arahan kerja.⁴⁷

d. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu. Dalam kegiatan pembinaan ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program pembinaan ini. Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan serangkaian tes terhadap siswa. Dari serangkaian tes inilah kita bisa melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program ini. Ketika

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 111

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 212

hasil tes sudah didapatkan pihak sekolah bisa membenahi program pembinaan ini menuju arah yang lebih baik.⁴⁸

3. Pengertian Sikap Keagamaan

a. Pengertian Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan kepada pendirian (pendapat dan keyakinan) atau dapat juga diartikan sebagai pandangan hidup.⁴⁹

Secara umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor *intern*) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu.⁵⁰

Menurut Thurston dalam bukunya yang dikutip oleh Saifudin Azwar, menyimpulkan sikap sebagai derajat efek, efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologi.⁵¹ Ngalim Purwanto mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.⁵²

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 214

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 700

⁵⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 224

⁵¹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2002), hlm. 4

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hlm. 136

Mara`at merangkumkan pengertian sikap yang dikutip oleh

Jalaludin dalam 11 rumusan, yaitu:

- a. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.
- b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide.
- c. Sikap diperoleh dengan berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan, atau percakapan.
- d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan afektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif, atau ragu.
- f. Sikap memiliki intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah. Sikap tergantung kepada situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan di saat dan situasi lain yang berbeda belum tentu cocok.
- g. Sikap dapat bersikap relatif *consistent* dalam sejarah hidup individu.
- h. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu.
- i. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.⁵³

Rumusan di atas menunjukkan sikap merupakan (predisposisi) untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian sikap merupakan interaksi komponen tersebut secara kompleks.⁵⁴

⁵³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 225

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 226

Komponen kognisi menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang), sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek.⁵⁵

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan kedalam perbuatan atau tidak tercermin dalam prilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain adanya kontradiksi antara sikap dan perilaku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran-ajara Islam itu termasuk iman yang rendah.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sikap merupakan pengetahuan, perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang seseorang dalam bertingkah laku saat sedang menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap memiliki tiga komponen penting yaitu emosi, perilaku, dan kognisi. Komponen kognitif atau kognisi adalah semua pemikiran yang berkenaan dengan sikap. Sikap yang diambil seseorang dalam mengambil tindakan juga tergantung dari permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Zakiah Daradjat, et.al. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.

c. Pengertian Keagamaan

Abu Ahmadi dalam Rusmin Tumangor menyatakan bahwa:

Agama berarti suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia. Lebih tegas lagi peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Memang ajaran agama menjamin bahwa orang yang mengikuti aturan Tuhan akan mendapatkan keselamatan hidup di alam fana (sementara) dan alam *baqa* (kekal).⁵⁷

Harun Nasution mengatakan bahwa definisi agama adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan memengaruhi perbuatan manusia
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang di yakini bersumber pada suatu kekuatan gaib
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
8. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁵⁸

Muzayin dalam bukunya Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama mengatakan dari aspek subjektif (pribadi manusia), mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh

⁵⁷ Rusmin Tumangor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 5

⁵⁸ Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2012), hlm. 23

nilai-nilai keagamaan yang berupa gerakan batin yang mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut terhadap kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat atau alam sekitarnya.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan agama adalah suatu zat yang lebih agung dan tinggi yang membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus ditaati demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Keagamaan menurut Abd. Muiz Kabry adalah “segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah atau pengalaman ibadah baik ibadah ritual maupun sosial”.⁶⁰ Berdasarkan uraian dapat disimpulkan keagamaan sendiri berarti perilaku dalam kehidupan beragama. Keagamaan merupakan perwujudan sikap dan perilaku mereka yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, syariah. keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan misalnya melaksanakan sholat, puasa, zakat, atau aktivitas sosial.

d. Pengertian Sikap Keagamaan

Menurut Zakiyah Daradjat seperti dikutip oleh Rohmalina Wahab mengemukakan bahwa:

⁵⁹ Muzayyin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Cet Ke-2*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1991), hlm. 1

⁶⁰ Abd. Muiz Kabry, *Membina Moral Beragama*, (Bandung: PT. Al-Ma`arif, 1984), hlm. 43

Sikap keagamaan merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut menentukan.⁶¹

Menurut Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.⁶²

Menurut Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas maka sikap keagamaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdoh*) dan 2) sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (Ibadah *Ghairo Mahdoh*).

⁶¹ Rohmalina Wahab, *Loc.Cit.*,

⁶² Jalaluddin, *Loc.Cit.*,

⁶³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015),

Sikap keagamaan seseorang terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo *religijs* (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor *intern* manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia, seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak.⁶⁴

Teori kedua menyatakan bahwa sikap keagamaan manusia berasal dari faktor *ekstern*. Manusia terdorong untuk beragama karena faktor dari luar dirinya, seperti rasa takut, tekut ketergantungan ataupun rasa bersalah. Faktor-faktor inilah yang kemudian mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan dan dikenal dengan agama.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sikap keagamaan dalam skripsi ini adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri siswa.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 77

⁶⁵ *Ibid*

Sikap keagamaan terdiri dari dua bagian yaitu: 1) sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdoh*) dan 2) sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (Ibadah *Ghairo Mahdoh*). Indikator sikap keagamaan dapat dilihat dari dua bagian, (Ibadah *Mahdoh*) dan Ibadah (*Ghairo Mahdoh*).⁶⁶ Indikator sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*Mahdoh*) yaitu shalat, puasa, zakat. Indikator sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (*Ghairo Mahdoh*) yaitu berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga dan gemar bershadaqah dan amal sosial.

4. Perkembangan Sikap Keagamaan Pada Umur 13-21 tahun, yaitu masa SMP dan SMA/Remaja

Perkembangan sikap keagamaan pada masa ini terlukis pada keinginannya memperdalam pengkajian agama, keinginan untuk mengamalkan ajaran agama itu, dan mengaitkannya dengan pengamalan orang yang lebih tua atau lebih berpangkat daripadanya. Masa ini mereka menerima ajaran agama secara kritis, yaitu alasan yang logis dalam mengamala suatu nilai dan norma. Kekagumannya terhadap orang yang berkepribadian agama juga tinggi. Pelahiran suatu kebencian biasanya lewat

⁶⁶ Akmal Hawi, Pola Pmenbinaan Sikap Keagamaan Mealalui Kegiatan Belajar mengajar di Kelas, *Jurnal Quantum*, Vol. 12 Nomor 2 Edisi Mei-Agustus 2017, hlm. 6

ejekan dan kebingungan waktu dia akan mencoba belajar mengamalkannya.⁶⁷

Keyakinannya atas kekuasaan yang tinggi karena adanya gejala alam semakin kuat. Keinginannya untuk mengetahui kelemahan antar-agama serta kebaikan masing-masing mulai terlihat. Masa ini juga merupakan suatu masa perubahan (konversi) agama. Masa ini juga merupakan masa yang tinggi rasa takutnya, jika suatu perbuatan diketahuinya melanggar norma. Masa ini juga akan terjadi keguncangan atau gangguan jiwa jika salah kaji atau guru salah metode dalam mendidiknya.⁶⁸

Keinginan untuk mengabdikan dirinya pada kegiatan agama pada saat ini juga tinggi. Khususnya dalam kelompok remaja itu sendiri. Kritikan yang tajam membuat mereka mundur dan benci, termasuk terhadap guru, orangtua, tokoh masyarakat yang lain isi bicaranya lain perbuatannya. Ada juga kecenderungan ugal-ugalan.⁶⁹

5. Sikap Remaja terhadap Agama

Sikap dan minat remaja terhadap keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang memengaruhi besar kecil minat mereka terhadap masalah keagamaan. Menurut Zakiyah Daradjat sikap remaja terhadap agama terbagi menjadi:

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 91

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 92

a) Percaya turut-turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja yang percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama adalah mereka yang terdidik dalam lingkungan yang beragama, Ibu/Bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat disekelilingnya rajin beribadah dan mereka pun ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti lingkungan. Kepercayaan seperti inilah yang disebut dengan kepercayaan yang turut-turutan.⁷⁰

Kepercayaan turut-turutan ini biasanya terjadi apabila orang tua memberikan didikan agama dengan cara yang menyenangkan, jauh dari pengalaman-pengalaman pahit di waktu kecil, dan di masa remaja juga tidak mengalami peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang menggoncangkan jiwanya, sehingga cara kekanak-kanakan dalam beragama itupun terus berjalan dan berkelanjutan. Ketika dalam usia remaja mereka menghadapi peristiwa-peristiwa yang mendorongnya untuk meneliti kembali pengalaman-pengalaman di waktu kecil, ketika itu kesadarannya akan timbul, sehingga terlihat dalam dirinya semangat keagamaan yang tinggi atau mungkin ragu-ragu bahkan anti agama.⁷¹

⁷⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Op.Cit.*, hlm.71

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 72

b) Percaya dengan kesadaran

Kesadaran atau semangat keagamaan pada massa remaja dimulai dengan kecenderungannya untuk meninjau dan meneliti ulang cara ia beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya semasa kecil tak memuaskan lagi. Kepatuhan dan ketundukkannya kepada ajaran agama tanpa komentar atau alasan tak lagi menggembirakan.⁷²

Misalnya dilarang melakukan sesuatu karena norma agama, ia akan merasa tak puas, kalau alasannya hanya dengan dalil-dalil dan hukum-hukum mutlak yang diambil dari ayat-ayat kitab suci atau hadits nabi. Mereka hanya ingin mrenjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.⁷³

c) Kebimbangan beragama

Sesungguhnya kebimbangan terhadap agama yang pernah diterima tanpa kritik semasa kecil merupakan pertanda pula bahwa kesadaran beragama telah terasa oleh remaja. Kemampuan untuk merasa ragu-ragu terhadap apa yang dulu diterimanya begitu saja berhubungan erat dengan pertumbuhna kecerdasan yang dialaminya. Keseimbangan itu mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan pertumbuhan

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*, hlm. 73

kecerdasan mencapai kematangannya, sehingga ia dapat mengkritik, menerima atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya.⁷⁴

Kebimbangan remaja terhadap gama itu tak sama antara satu dengan yang lain, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Kebimbangan dan kegoncangan yang terjadi sesudah perkembangan kecerdasan tak dapat dipandang sebagai suatu kejadian yang berdiri sendiri, tetapi hubugannya dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yan dialaminya sejak kecil.⁷⁵

d) Tak percaya pada Tuhan

Perkembangan remaja kearah ateisme sebenarnya telah berakar atau timbul sejak kecil. Ketika seoarng anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, sejak itulah tertanam dalam dirinya sikap menentang terhadap kekuasaan orang tua, dan pada gilirannya terhadap kekuasaan siapa pun. Ketika mencapai usia remaja, tantangan tersebut menampakkan diri dalam bentuk penentangan terhadap Tuhan bahkan terhadap wujud-Nya.⁷⁶

Selain pengalaman pahit semasa kecil, keadaan dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya pada masa remaja juga ikut memengaruhi keyakinan remaja, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkunginya. Ada kemungkinan di dalam masyarakat terdapat ide-

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 74

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 75

ide dan keyakinan-keyakinan baru yang dapat menggantikan ide-ide dan keyakinan agama yang dimiliki para remaja.⁷⁷

B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Sikap Keagamaan

1. Ibadah sebagai Wujud Sikap Keagamaan

Tujuan hidup muslim adalah untuk beribadah kepada Allah. Menurut D. Marimba, ibadah adalah “identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Sedangkan tujuan hidup seorang muslim adalah untuk menjadi abdi Allah (untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah)”.⁷⁸

Kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat merupakan suatu usaha mengajak manusia untuk menjadi abdi Allah. Abdul Qadir Munsyi menerangkan bahwa dakwah adalah “usaha untuk mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhankan selain Allah”.⁷⁹

Berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam atau pengamalan agama Islam yang diharapkan pada siswa adalah menjadi abdi Allah. Menjadi abdi Allah sama dengan merealisasikan identitas Islami. Sedangkan identitas Islami itu sendiri pada hakikatnya

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Ahmad. D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1981), hlm. 48

⁷⁹ Abdul Qadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs 2001), hlm. 31

adalah “mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati”.⁸⁰

Lebih lanjut HM. Arifin menyatakan bahwa “ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata”.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan inti dari pendidikan agama Islam adalah ibadah. Artinya setelah siswa selesai mengikuti proses pendidikan Islam maka diharapkan siswa tersebut menjadi seorang muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah ritual (*mahdoh*) seperti sholat, zakat, puasa, haji, dzikir dan doa, maupun ibadah sosial (*ghairo mahdoh*) seperti jual beli, nikah, membangun interaksi sosial, memelihara kerukunan, mengucapkan salam, segera mengakhiri konflik, bersedia minta maaf walaupun tidak merasa bersalah, membantu teman (saudara) yang membutuhkan bantuan, menyambangi teman yang sakit, menghadiri ta'ziah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti luas tidak hanya sebatas sholat dan puasa tetapi meliputi segenap aspek kehidupan yang dilakukan secara ikhlas karena Allah dan dengan tujuan mengharapkan redho-Nya.

⁸⁰ HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 119

⁸¹ *Ibid.*

Ibadah didefinisikan oleh Ibnu Taimiyah sebagai “sebuah kata yang menyeluruh, meliputi segala ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun yang tampak”.⁸² Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa ibadah bukan hanya berdzikir, sholat dan shaum tetapi juga menolong yang teraniaya, melepaskan dahaga yang kehausan, atau memberikan santunan kepada pelajar yang terancam putus sekolah akibat tidak punya dana untuk membayar uang ujian. Dalam realitas kehidupan sehari-hari makna ibadah ini masih tampak rancu dimana masyarakat memahami ibadah hanya sebatas ibadah ritual (ibadah *mahdoh*).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan pengertian ibadah adalah sama dengan pengertian syari’at Islam. Seperti syari’at Islam, kita dapat membagi cakupan ibadah menjadi dua kategori: (1) ibadah dalam bentuk upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, dzikir dan shaum, dan (2) ibadah yang mencakup hubungan manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

Ibadah pertama bersifat ritual dan ibadah kedua bersifat sosial. Untuk tidak mengacaukan orang awam (juga para ahli), maka “para fuqaha menyebut ibadah pertama sebagai ibadah *mahdoh* (ibadah dalam arti khas) atau ta’abbudi. Ibadah kedua lazim disebut sebagai mua’amalah”.⁸³ Memang dalam menetapkan hukum bagi kedua urusan ini dipergunakan

⁸² Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Mirzan: Bandung, 2006), hlm. 67

⁸³ *Ibid.*

kaidah berlainan. Ushul fiqh menyatakan bahwa dalam urusan ibadah, semuanya haram, kecuali secara pasti terdapat dalil yang memerintahkan. Sedangkan dalam urusan mu'amalah (ibadah sosial) semuanya boleh, kecuali bila secara pasti terdapat dalil yang melarang.

Bentuk pembinaan sikap keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yaitu.⁸⁴

a) Peringatan hari-hari besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam dengan cara mengadakan ceramah agama di sekolah, dan mengajak serta menghimbau siswa untuk saling menghormati antar umat beragama, mengadakan halal bihalal di sekolah, memutar film-film mengenai akhlak para Naabi dan Raasul, dan mengadakan lomba cerdas cermat mengenai keteladanan nabi Muhammad SAW.

b) Melaksanakan amaliah sesuai norma agama

Melaksanakan amaliah sesuai agama diantaranya: melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah, memberikan teladan kepada siswa dengan ikut melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Guru memberikan pembinaan dalam melaksanakan perbuatan amaliah sehari-hari dengan mengumpulkan infaq dan sedekah.

⁸⁴ Oscar Gare Fufindo, Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sukayang Kabupaten Tanah Datar, Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013

c) Mengadakan lomba keagamaan

Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan dengan: lomba baca al-Qur`an antar kelas, lomba penyelenggaraan jenazah, lomba nassyid, kasidah dan rebana, lomba khutbah dan ceramah, lomba sholat wajib dan lomba cerdas cermat.

d) Menyelenggarakan seni keagamaan

Menyelenggarakan seni yang bersifat keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan: melengkapi fasilitas keagamaan, mengembangkan potensi siswa dengan memberikan pelatihan membaca al-Qur`an dengan irama dan tartil, membentuk kelompok kasidah dan rebana, dan mengajarkan cara membuat berbagai macam seni kaligrafi.

e) Berinfak, kultum dan muhadharah

Berinfak, melaksanakan kultum dan muhadharah setiap jumat dibina melalui beberapa kegiatan, yaitu: mengadakan ceramah antar kelas seriap minggu, sekolah selalu mengajak dan memberikan anjuran kepada siswa untuk bersedekah dan berinfak. Hanya sebagian kecil sekolah yang memberikan arahan mengenai cara-cara berinfak dan bersedekah. Sekolah juga kurang mengadakan lomba ceramah antar kelas dan kurang memberikan pembinaan dalam mengajarkan cara-cara berdakwah.

C. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan alam gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.⁸⁵

Sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*:

a. Faktor *intern*

Perkembangan sikap keagamaan, selain ditentukan oleh faktor ekstren, juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Secara garis besar faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan, antar lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.⁸⁶

1) Faktor hereditas

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DNA yang berbentuk tangga berpilin itu terdiri atas pembawa sifat yang berisi informasi gen. secara garis besarnya, pembawa sifat turunan itu terdiri atas *genotype* dan *fenotife*. *Genotype* merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang walaupun dapat dipengarhi oleh lingkungan, tak jauh menyimpang dari

⁸⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Op.Cit.*, hlm.76

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 78

sifat dasar yang ada. *Fenotipe* adalah karakteristik seseorang yang tampak dan dapat diukur. Temuan ini menginformasikan bahwa pada manusia juga terdapat sifat turunan yang abadi.

Sikap keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orangtuanya, tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional. Rasul SAW. menyatakan bahwa daging yang bersumber dari makanan haram, nerakalah yang lebih berhak baginya. Pernyataan ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara status hukum makanan (halal dan haram) dengan sikap.⁸⁷

2) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development Of Religious On Children*, Ernst Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang mengingjak usia berpikir kritis lebih kritis dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 79

remaja saat dia menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan sikap keagamaan mereka.⁸⁸

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung memengaruhi terjadinya konversi agama. Hubungan antara perkembangan usia dan perkembangan sikap keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Apabila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti, tentunya konversi akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, mengingat pada usia tersebut, mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun, kenyataannya, hingga usia baya pun, masih terjadi konversi agama.⁸⁹

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antar hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.⁹⁰

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 266

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 267

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 81

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Selanjutnya, menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan memengaruhi kondisi jiwa seseorang.⁹¹

Penyakit ataupun faktor genetik atau kondisi sistem syaraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku abnormal. Kemudian, pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Dengan demikian, sikap manusia ditentukan oleh rangsangan (stimulus) lingkungan yang dihadapinya saat itu.⁹²

b. Faktor *esktern*

Manusia sering disebut dengan homoreligius (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Dengan demikian, manusia lahir dilengkapi dengan potensi berupa kesiapan untuk menerima

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 82

⁹² *Ibid.*, hlm. 83

pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.⁹³

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan sikap keagamaan dapat dilihat dari lingkungan tempat lingkungan seseorang itu hidup. Umumnya, lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga; 2) institusi; 3) masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan sikap keagamaannya. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan sikap keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Sebagai intervensi terhadap perkembangan sikap keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab.⁹⁴

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orangtua, yaitu mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengadakan aqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-quran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan

⁹³ Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 270

⁹⁴ *Ibid.*

dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keagamaan.⁹⁵

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut memengaruhi perkembangan sikap keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.⁹⁶

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsah, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; 3) hubungan antar-anak. Dilihat kaitannya dengan perkembangan sikap keagamaan. Tampaknya tiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya, perkembangan sikap keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.⁹⁷

3) Lingkungan masyarakat

Anak setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jasanya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan di sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.⁹⁸

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 271

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 272

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan sikap keagamaan.⁹⁹

⁹⁹ *Ibid.*

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah singkat SMP Nurul Iman Palembang, situasi dan kondisi berdirinya sekolah. Yayasan ini bernama Yayasan Nurul Iman, untuk selanjutnya disebut “yayasan”, berkedudukan di kota Palembang. Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan telah memulai usahanya terhitung sejak tanggal 7 juni 1967 (07-06-1967).¹⁰⁰

SMP Nurul Iman Palembang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Palembang, tepatnya terletak di jalan Mayor Salim Batubara Kebon Semai Sekip Jaya. No.358 Kecamatan Kemuning Palembang. Sehingga masih dirasa cukup strategis karena berada tepat di samping jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. Walaupun terletak dipinggir jalan raya, kegiatan belajar mengajar didalam sekolah tetap bisa berjalan dengan kondusif.

Yayasan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh pengurus persetujuan dari pembina.

¹⁰⁰ Dokumen SMP Nurul Iman Palembang

Tabel 1
Nama-Nama Pendiri Yayasan¹⁰¹

No	Nama
1	Raden H. Muhammad Akib
2	H. Abdul Aziz Samad
3	Raden Abdul Rohim
4	Kiagus H. Muhammad Said
5	H. Abdul Kadir Asya`ari
6	Raden Muhammad Ali Kamli
7	Abdul Kadir Suhut
8	K.H Nawawi Azof
9	Muhammad Djuneit Raden
10	Ny. Hajjah Zahra Djambek
11	Muhammad Sigar
12	K.H Abdul Hamid Aqil
13	H. Nazirudin Sutanbasa

Nama-nama pendiri yayasan diatas merupakan lagenda dalam mendirikan sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang karena Pada saat ini para pendiri yayasan tersebut di atas sudah meninggal.

¹⁰¹ Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang 2007

SMP Nurul Iman Palembang sejak berdiri telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Pemimpin yang dimaksud sebagai berikut:¹⁰²

a.	Drs.H.Anwar Malik	(1971-1979)
b.	Drs.Manfuzul Anwar MM	(1979-1986)
c.	Drs.Isa Ansori,MM	(1986-1993)
d.	Drs. Ali Hasyami	(1993-1999)
e.	Fatullah, S.Ag	(1999-2003)
f.	H. Umar Malik, S.Pd	(2003-2012)
g.	Zulkifni,S.Ag	(2012-sekarang)

Nama-nama diatas adalah nama kepala sekolah dari tahun 1971-1979 yaitu bapak H.Anwar, tahun 1979-1986 bapak Manfuzul Anwar, tahun 1986-1993 bapak Isa Ansori, tahun 1993-1999 bapak Ali Hasyami, tahun 1999-2003 bapak Fatullah, tahun 2003-2012 bapak Umar Malik dan pada tahun 2012 sampai sekarang yang menjadi kepala sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang adalah bapak Zulkifni.

a. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : SMP Nurul Iman Palembang
2. N. D. S : K. 09022003/ 10609552
3. SK Izin Pendirian : No144
4. Akreditasi Terakhir : Tahun 2012
5. Status : Terakreditasi A
6. Alamat Sekolah : Jln. Sekip Kebon Semai No. 358 Palembang
 - a) Jalan/Desa : Sekip Jaya
 - b) Kecamatan : Kemuning
 - c) Kabupaten/Kodya : Palembang
7. Pelaksanaan Belajar : Siang
8. Sekolah Induk : SMP Negeri 9 Palembang

¹⁰² *Ibid*

2. Visi dan Misi Lembaga

SMP Nurul Iman Palembang memiliki Visi dan Misi yaitu:¹⁰³

a. VISI SMP Nurul Iman Palembang

“Sekolah Bermutu Dan Berbudaya Serta Berakhlakul Karimah”

b. MISI SMP Nurul Iman Palembang

- 1) Menumbuh kembangkan semangat ke unggulan secara Intensi kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menumbuh kembangkan Aktivitas keagamaan kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf dan siswa untuk mencapai keunggulan sekolah
- 4) Menerapkan manajemen Partisipatif dan Administratif yang tertib dan teratur dengan melibatkan semua warga sekolah
- 5) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler dengan melibatkan semua siswa sehingga berkembang secara optimal
- 6) Melaksanakan kegiatan sosial dengan wali melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan visi misi diatas sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang sudah memiliki visi yang cukup baik dengan membuat sekolah bermutu,berbudaya dan berakhlak mulia serta dengan misi dengan tujuan menumbuh kembangkan semangat belajar siswa,aktivitas keagamaan warga

¹⁰³ *Ibid*

sekolah, mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf dan siswa serta melaksanakan kegiatan sosial dengan wali melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai.

Sarana dan prasarana ini juga merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung akan tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP Nurul Iman Palembang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Tabel Sarana dan Prasarana serta Keadaannya¹⁰⁴

Ruangan/Bangunan	Keadaan (Unit)			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Ruang Kelas	12	0	0	12
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium Biologi	1	0	0	1
Laboratorium Komputer	1	0	0	1

¹⁰⁴ Dokumentasi SMP Nurul Iman Tahun 2016-2017

1	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	0	0	1
3	Ruang UKS	1	0	0	1
4	WC Guru	3	0	0	3
5	WC Siswa	10	0	0	10
6	Masjid/Mushola	1	0	0	1
7	Aula/Gedung Pertemuan	0	0	0	0
8	Ruang Kesenian	0	0	0	0
9	Ruang OSIS	1	0	0	1
	Ruang Pramuka	1	0	0	1

1. Fasilitas lainnya

1. PLN : Ada
2. Telepon : Ada Nomor : 0711 357076
3. Alat Praktek IPA : Ada : 2 Set
4. Alat Praktek Keterampilan : Ada : 2 Set
5. Alat praktek Bahasa : Ada : 1 Set

2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. Fasilitas Gedung SMP Nurul Iman Palembang

Pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah yang ada di SMP Nurul Iman

Palembang akan saya gambarkan dalam bentuk tabel berikut:¹⁰⁵

Tabel 3
Fasilitas Gedung SMP Nurul Iman Palembang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Aula	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang Kantin	1
12	Ruang UKS	1

¹⁰⁵ *Ibid*

13	Koperasi	1
14	Gudang	1
15	WC Guru Pegawai	2
16	WC Siswa	5

C. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar yang terdapat di SMP Nurul Iman Palembang cukup membantu dalam proses belajar mengajar seperti dengan adanya laboratorium biologi yang membantu siswa agar dapat mempraktekkan pembelajaran biologi sehingga dapat membuat mereka paham lebih jelas dengan adanya metode demonstrasi, laboratorium komputer yang membantu siswa agar dapat mempelajari komputer seperti kemajuan IPTEK yang menuntut siswa untuk menguasai komputer, ada juga OHP yang membantu siswa agar dapat melihat video atau gambar secara jelas sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan perpustakaan yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

D. Sarana dan Prasarana Lingkungan Sekolah

Di SMP Nurul Iman Palembang memiliki sarana kebersihan yang berupa:

- a. Kotak Sampah
- b. Saapu Lidi

- c. Sapu Sabut
- d. Skop Sampah
- e. Pel Lantai
- f. Ember Air
- g. Pembersih Kaca
- h. Pembersih Lantai

E. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya

Kepala SMP Nurul Iman Palembang yaitu Zulkifni, S.Ag, sedangkan wakil kepala SMP Nurul Iman Palembang ada tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Yenni Mardaini, S.Pd sebagai Waka Saarana Prasarana
- b) Artati Listin, S.Si sebagai Waka Kurikulum
- c) Yuniarti, S.Pd sebagai Waka Kesiswaan

2. Kedaan Guru dan Pegawai

Berikut ini adalah data tentang keadaan guru dan pegawai di SMP Nurul Iman Palembang.¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid.*

Tabel 4

**Daftar Nama-Nama Pegawai/Guru Tetap/Tidak Tetap
Pada SMP Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Zulkifni,S. Ag	Kepsek	SI Tarbiyah IAIN	PAI
2	Artati Listin,S.Si	Guru	SI MIPA UNSRI	MTK
3	Yuniarti,S.Pd	Guru	SI FKIP B.indo	B.Indonesia
4	Yenni Mardaini,S.Pd	Wks.Spras	SI FKIP B. inggris	B.Ingggris
5	Masmina	Ka.TU	SMA Nurul Iman	
6	Muksin HD	TU Keuangan	D1 Seni	
7	Debi Endria, SE	TU	S1 Akutansi IBA	
8	Fajar Agus,S.Kom	TU	S1.TIK	
9	Aulia fitriani, S.Sos	TU	S1 Adm Negara	
10	Dra. Elly Susminansi	Guru	S1 BP/BK UNSRI	BP/BK
11	Dra. Pawaida	Guru	S1 IPS IAIN	BP/BK
12	Sumarhadi	Guru	SMA olahraga	Penjas
13	Nursina, S.Pd	Guru	S1 Biologi UNSRI	IPA Biologi
14	Yulis Suswita, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris Unsri	B.Ingggris
15	Nursiah, S.Ag	Guru	S1 Ushuludin IAIN	Pend.Agama
16	Drs. Jainuddin Gopar	Guru	S1 Ushuludin IAIN	Pend.Agama
17	Rinoka, S.Pd	Guru	S1 MTK UNSRI	MTK
18	Fathullah, S.Ag	Guru	S1 Ushuludin IAIN	PKN
19	Lily Trisia, S.Pd	Guru	S1 Biologi UNSRI	Kerajinan
20	Abi Hurairoh	Guru	SMA Olahraga SGO	Penjas
21	Nenin Febrianti, S.Pd	Guru	S1 B.Indo PGRI	B.Indonesia
22	Rika Hermaida,S.Pd	Guru	S1 B.sastra PGRI	B.Indonesia
23	Rizka PB, S.Pd	Guru	S1 FKIP MTK	MTK
24	Nurmalia, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris PGRI	B.Ingggris
25	Sumiati, S.Pd	Guru	S1 Sejarah PGRI	Geografi
26	Yanti	Guru	D1 IPA UNSRI	IPA Fisika
27	Dwi Agusriani,S.Pd	Guru	S1 MTK PGRI	MTK
28	Sanawiyah,S.Pd	Guru	S1 IPS PGRI	IPS

29	Dwi Merianita, S.Pd	Guru	S1 BP/BK PGRI	BP/BK
30	Desi Sulistiorini,S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris PGRI	B.Ingggris
31	Zaltama,S.Kom	Guru	S1 S.Informasi Bina Darma	TIK
32	Muhammad Deni	Guru	S1 Sejarah UNSRI	Sejarah
33	Okta Sufia, S.Pd.I	Guru	S1 STAIN BK	Piket
34	Ice Novita,S.Pd	Guru	S1 IPS PGRI	IPS
35	elen Oktarini,S.Kom	Guru	S1 Palcomtech	TIK
36	Susanti, S.Pd	Guru	S1 PAI IAIN	Piket
37	Djaka Hilyas, S.Pd	Guru	S1 Sendratasik PGRI	Seni Budaya
38	Lismaria,S.Pd	Guru	S1 PKN UNSRI	PKN
39	Lily Marlin,S.Pd	Guru	S1 BK.Univ. AD	Piket

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang sekarang telah memiliki guru yang berkompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru. Berdasarkan tingkat pendidikannya guru Yayasan SMP Nurul Iman Palembang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata S1 berjumlah 34 Orang, D1 berjumlah 2 Orang, dan Pendidikan tamat SMA berjumlah 3 orang, Berdasarkan tabel diatas ijazah terakhir mereka paling banyak pendidikan S1.

SMP Nurul Iman Palembang memiliki tenaga pengajar sebanyak 32 orang dengan pegawai sebanyak 7 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5

Data Personalia SMP Nurul Iman Palembang

No	Personal	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	3
3	Guru Mata Pelajaran	28
4	Guru BK	3

6	Pegawai Tetap Yayasan	3
7	Guru PNS Dpk	4
8	Pegawai Honor	4
Jumlah		46

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Nurul Iman Palembang memiliki 46 personel dengan 1 Kepala Sekolah, 3 Wakil Kepsek, 28 Guru mata pelajaran, 3 guru BK, 3 pegawai tetap yayasan, 4 guru PNS Dpk, dan 4 pegawai honor, banyaknya personal SMP Nurul Iman Paalembang memiliki prestasi cukup baik.

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP Nurul Iman Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Data Jumlah Siswa SMP Nurul Iman Palembang

NO	Kelas	Jumlah
1	VII 1	32
2	VII 2	36
3	VII 3	37
4	VIII 1	37
5	VIII 2	32
6	IX 1	36
7	IX 2	43
8	IX 3	40
9	IX 4	40
Total		333

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa SMP Nurul Iman Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 333 orang siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, siswa di kelas VIII ada 2 kelas, IX ada 4 kelas , dan sisanya pada kelas VII ada 3 kelas.

4. Kurikulum di SMP Nurul Iman Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu didalam kurikulum tergambar jelas rencana bagaimana dan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai apa yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Iman Palembang menerapkan kurikulum KTSP. Penerapan KTSP telah dilaksanakan oleh guru-guru SMP Nurul Iman Palembang. Kesiapan guru pada pelaksanaan KTSP secara materi 85% guru yang telah memahami, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan yang semaksimal mungkin dalam pelaksanaan KTSP, maka guru selalu melakukan peralihan tentang kurikulum KTSP.

Waktu belajar di SMP Nurul Iman Palembang yaitu:

1. Senin-Kamis masuk pukul 12:40 dan pulang jam 17:35
2. Jum'at masuk pukul 13:31 dan pulang 17:45
3. Sabtu masuk pukul 12:40 dan pulang jam 16:55

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang sama sekali tidak terkait dengan pelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di yayasan SMP Nurul Iman Palembang antara lain:

1. Osis
2. Pramuka
3. Futsal
4. Volley ball
5. English Club
6. Music ansambel paduan suara
7. Matematika club.¹⁰⁷

Ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa SMP Nurul Iman Palembang dalam menyalurkan bakat yang mereka miliki dngan guru yang ahli bidang

¹⁰⁷ Zulkifni, Kepala SMP Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, (Palembang: 14 September 2017)

masing-masing dan jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu jam pelajaran, dengan demikian siswa dapat belajar dengan tenang dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai. Prestasi ekstra kurikuler yang pernah mereka juarai ialah lomba.

Wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup memadai terlihat beberapa prestasi yang didapatkan SMP Nurul Iman, yaitu menjuarai beberapa perlombaan seperti halnya lomba baris berbaris dari organisasi pramuka, serta memjuarai perlombaan *drumband* itu berkat pelatihan yang ketat yang dilakukan pembina pramuka dan pelatih *drumband* untuk menjadikan SMP Nurul Iman Palembang menjadi yayasan yang terampil kreatif dan tentunya berbasis Islami”.¹⁰⁸

Beberapa perlombaan yang di menangkan oleh yayasan SMP Nurul Iman Palembang sudah menjadi salah satu kebanggaan bagi yayasan dan siswa dapat termotivasi untuk menjadi kreatif dan terampil dalam mengikuti ekstrakurikuler lainnya.

¹⁰⁸ *Ibid.*

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini merupakan hasil penelitian dan hasil data penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkannya dengan hasil observasi yang didapat di lapangan yaitu SMP Nurul Iman Palembang, sehingga akan jelas sampai sejauh mana pembinaan sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang.

A. Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

1. Shalat

Shalat merupakan *fardu 'ain* yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat. Berdasarkan observasi di SMP Nurul Iman Palembang terdapat sebuah mushalla. Ketika waktu shalat ashar masuk siswa berbondong-bondong menuju mushalla tersebut untuk menunaikan ibadah shalat ashar dan masuknya waktu ibadah shalat ashar bertepatan dengan jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Ayu Anjani menyatakan bahwa:

“Sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh. Selain itu orang tua saya selalu

mengerjakan sholat. Karena orang tua saya selalu mengerjakan shalat jadi saya selalu ikutan untuk shalat berjamaah. ”.¹⁰⁹

Selain pendapat Ayu Anjani ada juga Muhammad Bimas yang memiliki pendapat sama yaitu :

“Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Orang tua saya tergolong orang yang cukup taat dalam beribadah. Ketika masuk waktu shalat maghrib orang tua saya selalu mengajak saya untuk ikutan melaksanakan shalat”.¹¹⁰

Sedangkan menurut Aswari, mengatakan bahwa :

“Tidak setiap sholat saya mengerjakannya karena Ibu dan Bapak saya juga sholatnya kadang-kadang. Kalau di sekolah memang sudah ada jadwalnya jadi saya juga ikutan sholat. Memang dari kecil orang tua saya tidak begitu memaksa untuk saya sholat karena Ibu dan Bapak saya sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam menunaikan ibadah sholat wajib dorongan terbesar pada siswa kelas VIII.2 ini adalah berdasarkan ajakan dari orang tua mereka. Siswa kelas VIII.2 ini memang sudah diajarkan untuk menjalankan ibadah shalat wajib tetapi untuk pelaksanaannya sendiri mereka masih dipengaruhi oleh ajakan orang tua. Karena orang tua mereka mengerjakan shalat mereka pun ikut mengerjakan shalat.

¹⁰⁹ Ayu Anjani, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 9 Oktober 2017

¹¹⁰ Muhammad Bimas, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 9 Oktober 2017

¹¹¹ Aswari, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 9 Oktober 2017

2. Puasa

Puasa merupakan rukun islam yang ketiga. Kaum muslim yang telah baligh wajib hukumnya menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, untuk membentuk sikap keagamaan yang baik dalam hal ini mengerjakan ibadah puasa, antara lain sebagai berikut :

“Ketika tidak ada halangan saya selalu puasa di bulan ramadhan. kedua orang tua saya selalu berpuasa di bulan ramadhan jadi saya ikut berpuasa. Begitupun dengan teman di sekolah kebanyakan dari mereka berpuasa jadi saya ikut berpuasa karena jika saya tidak puasa teman-teman di sekolah akan mengejek saya”.¹¹²

Hasil wawancara dengan Anisa Putri selaku siswa kelas VIII.2, ia mengatakan bahwa:

“puasa di bulan ramadhan itu hukumnya wajib bagi muslim atau muslimah yang sudah baligh. Saya selalu puasa di bulan ramadhan jika saya tidak sedang berhalangan menjalankannya. Untuk puasa sunnah sendiri saya belum pernah mengerjakannya seperti puasa senin kamis misalnya. Waktu kecil memang orang tua saya sudah mulai melatih saya untuk berpuasa walaupun ketika itu saya masih berpuasa setengah hari saja. Sekarang ketika saya sudah mulai memasuki usia remaja saya menjalankan ibadah puasa di bulan romadhan karena kedua orang tua saya selalu berpuasa ”.¹¹³

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Fajar, ia mengatakan:

“Kadang-kadang saya tidak puasa di bulan ramadhan. kadang-kadang saya puasa tapi hanya setengah hari, ketika masih di rumah saya puasa tapi ketika sudah bertemu atau berkumpul dengan teman yang tidak puasa jadi saya ikut-ikutan tidak puasa. Dari kecil saya sudah diajarkan untuk berpuasa tapi ketika saya berteman dengan teman-teman saya

¹¹² Fikri Abdiansyah, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

¹¹³ Anisa Putri, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

tidak puasa jadi saya terpengaruh dan akhirnya saya juga ikut-ikutan tidak puasa”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.2 di atas dapat disimpulkan sebagian besar dari siswa menjalankan ibadah puasa karena mengikuti orang tua maupun terpengaruh oleh teman di sekolah. Namun ada beberapa siswa yang masih terpengaruh dengan ajakan teman supaya tidak berpuasa. Pada dasarnya mereka itu mengetahui bahwa puasa merupakan kewajiban bagi muslim atau muslimah yang sudah baligh hanya saja ada beberapa siswa yang bergaul dengan orang yang salah dan mudah terpengaruh dengan ajakan teman sehingga ketika dipengaruhi sedikit saja mereka sudah terpengaruh.

3. Zakat

Sebagai seorang muslim tentunya kata zakat sudah tidak asing lagi di telinga kita. Zakat itu ada banyak dan diantaranya zakat fitrah dan zakat mal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.2 diperoleh hasil yang menyatakan bahwa :

“Rukun islam yang ke empat adalah membayar zakat fitrah. Zakat fitrah adalah salah satu kewajiban bagi umat muslim. Orang tua saya biasanya memberikan zakat fitrah kepada badan amil zakat yang ada di lingkungan sekitar rumah saya. Tetapi kadang-kadang juga saya diajak langsung untuk memberikan zakat saya kepada salah satu keluarga kami yang tergolong dalam orang-orang yang berhak mendapatkan zakat”.¹¹⁵

¹¹⁴ Fajar, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

¹¹⁵ Ayu Safitri, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

Selain itu ada juga pendapat dari Alviralda Sayidina, ia mengatakan

bahwa :

“Membayar zakat fitrah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Zakat fitrah sendiri tidak mengenal usia. Jika ada bayi baru lahir sebelum imam sholat ied menaiki mimbar maka bayi tersebut sudah diwajibkan untuk membayar zakat fitrah. Dalam pemberian zakatpun saya biasanya diajak oleh orang tua saya untuk menemui keluarga yang kurang mampu dan bisa dikatakan termasuk diantara orang-orang yang berhak menerima zakat. Kadang-kadang juga dalam pembayaran zakat orang tua saya menyerahkan zakat kami kepada amil zakat dan membiarkan amil itu sendiri memberikannya kepada orang yeang dirasa pantas menerima zakat”.¹¹⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Amelia Erika, ia mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan zakat fitrah biasanya sudah diberikan orang tua saya dengan badan amil zakat yang ada di lingkungan tempat saya tinggal. Untuk pemberian zakat inipun saya tidak mengetahui dan biasanya orangtua saya hanya mengatakan bahwa saya sudah membayar zakat fitrah dan itu diserahkan ke badan amil zakatnya langsung”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan siswa sudah mengetahui akan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk membayar zakat fitrah. Hanya saja dalam proses pelaksanaannya sendiri sebagian dari siswa mengatakan bahwa mereka tidak ikut andil dalam memberikan zakat fitrah tersebut baik itu terhadap amil ataupun terhadap orang yang termasuk golongan orang-orang yang pantas menerima zakat fitrah tersebut.

¹¹⁶ Alviralda Sayidina, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

¹¹⁷ Amelia Erika, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

4. Berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga

Salah satu ciri yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki sikap keagamaan yang baik adalah berbakti kepada orang tua dan berbuat baik terhadap tetangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ajeng Kartika siswa kelas VIII.2 diperoleh hasil yang mengatakan bahwa

“ketika saya diberi tugas oleh orang tua saya saya biasanya saya mengerjakannya. Ketika lagi libur sekolah saya sering diminta ibu saya untuk membantunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan membantu ibu memasak. Orang tua saya berkata ketika ada tetangga yang meminta bantuan maka saya harus membantu mereka dengan ikhlas dan senang hati”¹¹⁸

Selain pendapat Ajeng Kartika di atas, ada juga pendapat dari Muhammad Iqbal, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering membantu orang tua saya. Salah satu contohnya yaitu mengantar Ibu saya pergi ke pasar. Selain membantu ibu saya juga suka membantu Bapak saya. Kepada tetangga juga saya suka membantu jika ada pekerjaan mereka yang membutuhkan pertolongan dan saya bisa mengerjakannya”¹¹⁹

Sedangkan menurut Helen Anggita, ia mengatakan bahwa:

“Di rumah saya sering diminta ibu untuk membantu pekerjaan rumah. Karena masuk sekolahnya di siang hari jadi saya suka bantu-bantu ibu memasak, mencuci piring dan juga menyapu. Ketika ibu hendak memasak saya biasanya dengan sigap langsung membantu. Saya dengan senang hati jika Ibu meminta saya untuk membantunya karena pada saat ini hanya itu yang bisa saya lakukan untuk membahagiakan orang tua saya. Dengan tetangga juga begitu saya juga senang jika bisa membantu orang terlebih lagi jika itu tetangga saya sendiri. Berbuat baik juga tidak selalu harus dengan memberikan bantuan dengan

¹¹⁸ Ajeng Kartika, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2017

¹¹⁹ Muhammad Iqbal, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2017

meberikan wajah yang ramah serta senyum itu juga sudah menjadikan kita sebagai orang yang bersikap baik terhadap tetangga”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan siswa kelas VIII.2 berbakti kepada orang tua hal ini ditunjukkan dengan mereka membantu mengerjakan pekerjaan di rumah seperti mencuci piring, membantu menyiapkan makanan, dan menyapu. Dengan tetangga juga mereka baik karena jika tetangga mereka membutuhkan bantuan mereka kadang-kadang membantu. Ada beberapa dari mereka yang mengatakan bahwa berbuat baik kepada tetangga itu tidak harus dengan bantuan dana atau tenaga, senyum dan wajah yang ramah juga menunjukkan bahwa kita bergaul dengan baik terhadap orang di sekitar rumah

5. Gemar bersedekah dan beramal sosial

Sedekah merupakan amalan yang bisa memperlancar rezeki. Sedekah juga tidak harus menunggu kita punya uang yang banyak dengan tenagapun kita bisa bersedekah. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII.2 yang bernama Gita Maharani, ia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya mengajarkan saya agar senantiasa membantu orang lain. Orang tua saya berkata apabila saya tidak punya uang untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan bantuan, saya bisa menyumbangkan tenaga saya sebagai bantuan. Orang tua saya juga mengatakan bahwa orang yang paling diutamakan untuk di tolong adalah saudara yang membutuhkan bantuan dan juga orang-orang di sekeliling kita dan ketika kita merasa kita bisa menolong mereka tanpa dimintapun kita harus menolong. Sekarang juga teknologi sudah semakin canggih. Dengan kita membagikan kiriman-kiriman ke sosial

¹²⁰ Helen Anggita, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2017

media seperti *facebook* ketika ada orang-orang disekeliling kita yang kehidupannya sangat memprihatinkan itu juga salah satu bentuk sedekah dari kita, begitulah penutura dari orang tua saya”.¹²¹

Selain pendapat dari Anisa Fitri di atas ada juga pendapat dari Bayu

Anggara yang mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika ibu saya hendak ke pasar ia meminta saya untuk mengantarkannya. Di pasar ada seorang ibu-ibu yang sudah sangat renta tetapi ia masih berjualan. Ibuku biasanya meminta bantuan saya untuk membelikan dagangan dari ibu-ibu itu meskipun terkadang yang dibeli oleh ibu juga bukan hal yang ibuku butuhkan. Ibuku bercerita kepada saya bahwa ibu-ibu itu tidak mau menerima bantuan secara cuma-cuma salah satu cara membantunya yaitu dengan membeli jualanannya dan ibuku suka memberikan uang lebih ketika membeli dagangan ibu tersebut. Selain itu ketika sholat berjamaah di masjid saya diajarkan supaya menyisihkan sebagian uang saku saya untuk mengisi kotak amal”.¹²²

Sedangkan menurut Ahmad Fadil, ia mengatakan bahwa:

“Sedekah yang senantiasa selalu saya berikan adalah senyuman dan wajah yang ramah terhadap orang disekeliling saya dan setiap orang yang saya temui. Selain itu saya biasanya menyisihkan uang saya untuk mengisi kotak amal yang ada di masjid. Dan kepada tetangga juga biasanya ibu saya yang menyuruh saya untuk mengantarkan makanan kepada tetangga saya yang kekurangan”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa diantara siswa kelas VIII.2 ini sudah terbiasa bersedekah dan berbagi terhadap orang-orang yang membutuhkan walaupun orang tua mereka yang selalu mengingatkan mereka untuk bersedekah. sedekah

¹²¹ Gita Maharani, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 20 Oktober 2017

¹²² Anisa Fitri, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 20 Oktober 2017

¹²³ Ahmad Fadil, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 20 Oktober 2017

yang mereka berikan tidak selalu berupa uang tetapi ketika melihat orang yang membutuhkan maka hal yang perlu dilakukan adalah membantu.

6. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.2 mengenai sikap mereka terhadap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Nurul Aini mengatakan :

“Saya setuju dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah salah satu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini adalah membaca surah yasiin setiap hari jumat sebelum proses belajar mengajar dimulai. Menurut saya dengan adanya kegiatan ini bisa menjadikan siswa pribadi yang islami karena dibiasakan melantunkan ayat suci al-Quran”.¹²⁴

Sedangkan menurut Ayu Ananda, ia mengatakan bahwa:

“saya setuju dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Salah satu kegiatan yang saya suka adalah infaq. Menurut saya dengan adanya kegiatan ini siswa diajarkan untuk berbagi dalam keadaan tersulit sekalipun. Selain mengajarkan untuk berbagi infaq juga mengajarkan saya untuk bersyukur jika diluar sana ada orang yang tidak begitu beruntung dan membutuhkan bantuan walaupun uang infaq yang biasa saya sumbangkan tidak begitu besar tetapi dengan adanya infaq ini saya terbiasa untuk berbagi dengan orang lain”.¹²⁵

Selain itu ada juga pendapat dari Dimas Fragil yang menyatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah adalah adanya kegiatan sholat ashar berjamaah. Walaupun kegiatan sholat ashar berjamaah ini tidak seluruh siswa bisa mengikutinya dikarenakan kondisi mushalla yang tidak terlalu luas sehingga tidak semua siswa bisa menjalankan sholat ashar berjamaah dalam waktu bersamaan dan juga sholat ashar berjamaah yang sudah terjadwalkan setiap kelas di

¹²⁴ Nurul Aini, Siswa Kelas VIII.2, Palembang, *Wawancara*, 23 Oktober 2017

¹²⁵ Ayu Ananda, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 23 Oktober 2017

setiap harinya. Karena kegiatan ini sudah terjadwal setiap harinya jadi saya ikutan shalat berjamaah”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebagian dari siswacukup berantusias dalam mengikuti dan juga mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah mengajarkan mereka untuk terbiasa membaca ayat suci al-Quran, menjalankan sholat berjamaah, berbagi dengan orang yang lebih membutuhkan, dan juga mengajarkan mereka bersyukur atas apa yang mereka miliki selama ini.

7. Membaca al-Qur'an

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.2 tentang kebiasaan membaca al-Qur'an, Devi Bella mengatakan bahwa:

“Membaca al-Qur'an saya lakukan setiap harinya dan biasanya saya membaca al-Qur'an setelah selesai sholat maghrib. Orang tua saya selalu mengingatkan saya supaya jangan lupa membaca ayat suci al-Qur'an setiap harinya walaupun hanya satu ayat. Dan sedari kecil saya memang sudah diajarkan oleh orang tua saya bahwa al-Qur'an itu adalah pedoman hidup dan jika ingin selamat maka tidak boleh terlepas dari pedoman tersebut yaitu al-Qur'an”.¹²⁷

Selain itu ada juga pendapat dari Ayu Ananda yang menyatakan bahwa:

“Setiap harinya saya membaca al-Qur'an. Karena saya mengikuti pengajian yang ada di masjid di sekitar rumah saya. Dan pengajian itu dilaksanakan dari hari senin samapi hari sabtu dan pada hari minggunya libur. Dalam kelompok pengajian itu banyak kegiatan yang dilakukan dan dipelajari seperti belajar berdoa dan lain lain tapi hal

¹²⁶ Dimas Fragil, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 23 Oktober 2017

¹²⁷ Devi Bella, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 24 Oktober 2017

yang pasti kami lakukan setiap pengajian itu adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Maka dari itu saya menjadi terbiasa dalam membaca al-Qur'an meskipun saya tidak begitu bagus dalam bacanya".¹²⁸

Sedangkan menurut Agung Wahyudi, ia menyatakan bahwa:

"Saya jarang membaca al-Qur'an. Saya membaca al-Qur'an hanya ketika kegiatan baca yasiin bersama di sekolah saja. Karena di rumah juga orang tua saya tidak terlalu memperhatikan dan memperdulikan apakah saya hari ini sudah membaca al-Qur'an atau belum dan dari kecil juga saya tidak terbiasa dengan suasana yang begitu islami".¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mayoritas dari siswa kelas VIII.2 sudah bisa membaca al-Qur'an walaupun bacaan mereka belum begitu bagus. Hal ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari orang tua dan lingkungan tempat mereka tinggal..

8. Berpenampilan sopan dan menutup aurat dalam berpakaian

Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman ini seluruh siswa diwajibkan untuk berpakaian yang sopan dan tentunya menutup aurat. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.2 Ayu Ananda mengatakan bahwa:

"Dari pihak sekolah mewajibkan bagi siswa berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Bagi perempuan diwajibkan mengenakan jilbab dan bagi laki-laki diwajibkan mengenakan celana yang panjang. meskipun di sekolah sudah terbiasa berpakaian menutup aurat tapi sehari-harinya saya belum mengenakan jilbab karena ibu dan juga teman-teman saya tidak ada yang menggunakan jilbab. Ketika hendak

¹²⁸ Ayu Ananda, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 24 Oktober 2017

¹²⁹ Agung Wahyudi, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 24 Oktober 2017

keluar rumah saya tidak menggunakan jilbab baik itu hanya disekitar rumah saya maupun jauh dari rumah”.¹³⁰

Selain itu ada juga pendapat dari Alviralda Sayidina yang mengatakan hal yang sama :

“Selain di lingkungan sekolah saya juga berjilbab di rumah. Ketika hendak jalan-jalan keluar rumah saya tidak lupa untuk selalu mengenakan jilbab. Karena Ibu saya juga mengenakan jilbab jadi saya sudah diajarkan dari kecil untuk berjilbab. Ibu saya mengatakan bahwa menutupi aurat itu adalah kewajiban bagi setiap muslimah dan dengan jilbab juga kita bisa terlindungi dari kejahatan. Ibu saya juga berkata jika kita mengenakan jilbab laki-lakipun akan menghormati kita, dengan jilbab kita akan merasa aman, terlindungi dan juga wanita itu akan lebih cantik jika mengenakan jilbab”.¹³¹

Sedangkan Sella Anggraini mengatakan bahwa:

“Saya mengenakan jilbab hanya dilingkungan sekolah saja. Ketika hendak jalan-jalan ataupun keluar rumah saya tidak mengenakan jilbab karena saya belum siap untuk berjilbab. Teman-teman saya juga tidak ada yang berjilbab makanya saya belum mengenakan hijab ketika hendak keluar rumah”.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan keinginan siswa dalam berpenampilan sopan dan menutup aurat diluar lingkungan sekolah belum begitu kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh keterangan bahwa keinginan untuk berpenampilan sopan dan menutup aurat belum tertanam didalam diri mereka terutama bagi siswa perempuan. Karena masih perlu adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan teman.

¹³⁰ Alviralda Sayidina, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

¹³¹ Ayu Ananda, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

¹³² Sella Anggraini, Siswa Kelas VIII.3, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

B. Bentuk Pembinaan Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

Dalam membina sikap keagamaan siswa di sekolah guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan orang tua/wali dari siswa untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina dan membimbing anaknya jika berada di rumah atau di luar sekolah.

Bentuk pembinaan yang dilakukan guru dalam membina sikap keagamaan siswa yaitu :

a. Sholat Ashar Berjamaah

Dalam membina sikap keagamaan siswa ada beberapa kegiatan keagamaan yang di adakan oleh pihak sekolah salah satunya adalah kegiatan sholat ashur berjamaah.¹³³ Sholat ashur berjamaah ini biasanya di laksanakan pada waktu istirahat. Musholla yang ada di SMP Nurul Iman ini tidak terlalu luas maka kegiatan sholat ashur berjamaah ini terjadwal setiap harinya. Hari senin dijadwalkan untuk kelas VII.1, VII.2, VII.3, pada hari selasa dijadwalkan untuk kelas VIII.1, VIII.2, pada hari rabu dijadwalkan untuk kelas IX.1, IX.2, dan pada hari kamis dijadwalkan untuk kelas IX.3 dan IX.4. Kegiatan sholat ashur berjamaah ini biasanya di imami oleh guru

¹³³ Zulkifni, Kepala SMP Nurul Iman, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

pendidikan agama Islam yang ada di SMP Nurul Iman ini yaitu bapak Drs. Jainuddin Gopar.

b. Pembacaan Surah Yaasiin Setiap hari Jumat

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah adalah pembacaan surah yasin di hari jumat. Pembacaan surah yasin ini di laksanakan pada saat sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai. Kegiatan ini di laksanakan di dalam kelas masing-masing dan dibimbing oleh salah satu guru yang ada di kantor dan guru yang menjadi pembimbing dalam kegiatan ini adalah Ibu Susanti, S.Pd¹³⁴.

c. Dzikir dan Tahlil berjamaah

Dzikir dan tahlil berjamaah ini merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap bulan dan biasanya dilakukan pada minggu ketiga. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit maka pihak sekolah memutuskan untuk dilaksanakan pada jam pertama proses belajar mengajar. Siswa berkumpul di lapangan Yayasan Nurul Iman dan kegiatan Dzikir serta tahlil berjamaah ini dibimbing oleh kepala SMP Nurul Iman Palembang yaitu Bapak Zulkifni, S.Ag.¹³⁵

d. Peringatan Hari Besar Islam

Sebagai kaum muslim yang baik tentunya hari besar islam merupakan hari yang penting dalam kehidupan. Hari-hari besar dalam islam seperti

¹³⁴ Nursiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

¹³⁵ Zulkifni, Kepala SMP Nurul Iman, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

tahun baru islam, maulid Nabi dan lain sebagainya itu selalu di peringati oleh SMP Nurul Iman ini. Dalam memperingati hari besar islam pihak sekolah mengadakan kegiatan doa bersama dan beberapa perlombaan seperti lomba adzan dan tilawatil qur'an.¹³⁶

e. Infaq

Untuk membentuk pribadi yang gemar bersedekah dan beramal sosial maka setiap minggunya diadakan kegiatan infaq. Kegiatan infaq ini dilakukan pada hari jumat dan biasanya ada satu guru yang bertugas mendatangi setiap kelas untuk mengambil uang infaq. Dengan adanya kegiatan infaq ini diharapkan siswa terbiasa bersedekah dalam keadaan sulit sekalipun.¹³⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membina Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

Dalam membina sikap keagamaan siswa diperlukan proses yang panjang yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam, pihak sekolah maupun oraang tua, yaitu sebagai berikut :

¹³⁶ Zulkifni, Kepala SMP Nurul Iman, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

¹³⁷ Zulkifni, Kepala SMP Nurul Iman, Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2017

a. Faktor pendukung

1. Adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa untuk menjadikan siswa berkarakter islami dan memiliki sikap yang baik dimanapun siswa tersebut berada.
2. Lingkungan sekolah yang masih kental dengan kegiatan keagamaan, sehingga siswa menerapkan kegiatan keagamaan tersebut di luar sekolah walaupun tidak di dampingi oleh guru-gurunya.
3. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah dapat mendukung guru dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
4. Adanya tata tertib di sekolah, dengan tata tertib sekolah guru dapat membimbing dan membina siswa dengan lebih mudah karena tata tertib tersebut telah disepakati oleh semua pihak sekolah yang ada.

b. Faktor penghambat

1. Waktu

Terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membina sikap keagamaan siswa, karena siswa tidak setiap waktu berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membina sikap keagamaan siswa.¹³⁸

2. Terbatasnya pengawasan dari sekolah

¹³⁸ Nursiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Palembang, Wawancara, 16 Oktober 2017

Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi siswa karena siswa tidak 24 jam berada di sekolah, jadi pengawasan dari pihak sekolahpun masih terbatas atau masih membutuhkan waktu lebih lama lagi untuk dapat mengawasi siswa-siswa tersebut.

3. Lingkungan sekolah

Tidak semua siswa berada di lingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama, banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius dan berpendidikan yang tinggi maka siswa bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan yang tersebut.¹³⁹

4. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Latar belakang siswa dapat menentukan kepribadian atau sikap keagamaan dari siswa dan tidak semua siswa berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya kuat akan tetapi banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan ilmu agama yang biasa saja.

5. Minimnya pendidikan agama orang tua dan perhatian orang tua

Kurangnya pengetahuan orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurangnya perhatian untuk siswa dan pengawasan tentang ketertiban siswa dalam melakukan ibadah. Pengawasan siswa dalam bergaul juga kurang, dan kurangnya teguran

¹³⁹ Nursiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Palembang, Wawancara, 16 Oktober 2017

atau peringatan kepada siswa jika tidak melakukan kewajiban beribadah karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah.

6. Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas

Di era globalisasi ini, media informasi sangat narak mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah untuk kita mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun yang buruk dengan mudah kita mendapatkannya. Ironisnya siswa SMP sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang: melalui pengintegrasian sholat dalam kegiatan pengembangan diri, meliputi: kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Sedangkan pengintegrasikan sholat dalam budaya sekolah meliputi: kegiatan kelas dan kegiatan sekolah. Sikap siswa kelas VIII.2 terhadap agama adalah percaya turut-turutan hal ini terjadi karena orang tua memberikan pendidikan agama dengan cara yang menyenangkan sehingga cara kekanak-kanakan dalam beragama itupun terus berjalan dan berkelanjutan.
2. Bentuk pembinaan sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang: dengan cara kegiatan sholat ashar berjamaah, pembacaan surah yasiin setiap jumat, dzikir dan tahlil berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan infaq.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam membina sikap keagamaan kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang yaitu sebagai berikut: faktor penghambat meliputi: waktu, terbatasnya waktu dari sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang berbeda-beda, minimnya

pendidikan agama orang tua dan perhatian orang tua, dan perkembangan informasi yang tidak mengenal batas. Sedangkan faktor pendukung meliputi: adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa, lingkungan sekolah yang masih kental dengan kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dan adanya tata tertib di sekolah.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih memberi tauladan yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga selalu memberi pemahaman dan dorongan kepada siswa-siswinya agar selalu bersikap agamis baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya hal yang menyangkut tentang sikap keagamaan siswa, dengan mengembangkan indikator sikap keagamaan ke dalam kurikulum dengan membentuk budaya dan pembiasaan agamis terhadap semua komponen sekolah.

2. Siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang

Siswa-siswi hendaknya selalu berusaha untuk bersikap agamis. Hal ini dimaksudkan agar nantinya terbentuk satu generasi bangsa yang tidak hanya berkompeten di bidang akademis akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Kemudian siswa-siswi hendaknya selalu mengikuti kegiatan yang ada di SMP

Nurul Iman Palembang yang berhubungan dengan pembinaan sikap keagamaan siswa, hal ini dapat bermanfaat bagi siswa tersebut selain dapat menambah wawasan keIslaman juga dapat berguna bagi penerapan sikap yang baik dalam beragama.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua harus proaktif dalam melakukan pembinaan sikap keagamaan siswa, sehingga siswa tersebut menjadi siswa yang mempunyai karakter yang agamis dan tingkah laku yang baik, orang tua juga harus terus memberikan pengawasan serta perhatian yang cukup terhadap siswa ketika bermain di lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi siswa dalam menentukan sikap dan kepribadian bagi setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Arifin, HM. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 1991. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Cet Ke-2*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- D Marimba, Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Dardjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama, Cet Ke-17*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat , Zakiah. 2004. *Ilmu Jiwa dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat , Zakiyah, 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dkk, Umhur. 2007. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Fazri, Em Zul & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Cet. K-3*. Surabaya: Difa Publisher.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2016. *Pola Pembinaan Sikap Keagamaan Melalui Kegiatan Belajar mengajar di Kelas*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama, Edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kabry, Abd. Muiz. 1984. *Membina Moral Beragama*. Bandung: PT. Al-Ma`arif.

- Munsiy, Abdul Qadir. 2001. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Oviyanti, Fitri. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Palembang: Noer Fikri.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Islam Aktual*. Mirzan: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana S, D. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Fattah Production.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Lestari, Anggi Dwi. Diakses pada tanggal 12 September 2017. *Pembinaan Sikap Keberagamaan melalui Program Ekstrakurikuler TPA bagi Siswa Kelas X MM2 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul*. (Online) <http://tesis.umy.ac.id>.
- Anuar, Ali. Diakses pada tanggal 12 September 2017. *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*. (Online) <http://uin-suska.ac.id>.

Karmiyati. Diakses pada tanggal 12 September 2017. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor*. (Online) <http://uin-suka.ac.id>.

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

1. Sholat

- a. Apakah Bapak/Ibu guru mengajak dan mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu ?
- b. Selain sholat wajib, apakah Bapak/Ibu guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan sholat sunnah (dhuha, tahajjud, dan lain-lain) ?
- c. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib maupun sunnah ?
- d. Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa melaksanakan sholat dengan benar ?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan sekolah yang mengajak siswa agar melaksanakan sholat ? Jika ada, seperti apa ?
- f. Apa yang Bapak/Ibu gur lakukan jika menemukan siswa yang tidak melaksanakan sholat padahal itu waktunya sholat ?
- g. Apakah Bapak/Ibu karyawan/i melakukan himbauan agar siswa melaksanakan sholat berjamaah di mushalla sekolah ?
- h. Apakah Bapak/Ibu orang tua/wali murid mengetahui kegiatan yang dilakukan guru agar siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib maupun sunnah ? Jika iya, seperti apa tanggapannya ?

- i. Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa melaksanakan sholat ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

2. Puasa

- a. Apakah Bapak/Ibu guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan ?
- b. Selain puasa wajib apakah Bapak/Ibu guru juga memerintahkan siswa untuk melaksanakan puasa sunnah (senin-kamis, syawal, dan lain-lain)
- c. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa melaksanakan puasa wajib maupun sunnah ?
- d. Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa melaksanakan puasa dengan benar ?
- e. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak berpuasa padahal itu bulan ramadhan ?
- f. Apakah Bapak/Ibu karyawan/i melakukan himbauan agar siswa berpuasa di lingkungan sekolah ketika bulan ramadhan ?
- g. Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa berpuasa baik wajib maupun sunnah ?
Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

3. Zakat

- a. Apakah Bapak/Ibu guru memerintahkan siswa untuk membayar zakat fitrah ?
- b. Selain zakat fitrah apakah Bapak/Ibu guru juga memerintahkan siswa untuk membayar zakat seperti zakat maal, zakat rikaz, dan lain-lain ?
- c. Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa senantiasa membayar zakat ?
- d. Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa membayar zakat ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

4. Berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga

- a. Apakah Bapak/Ibu guru memerintahkan siswa untuk berbakti kepada orang tua ?
- b. Selain berbakti kepada orang tua, apakah Bapak/Ibu guru juga memerintahkan siswa untuk berbakti kepada tetangga?
- c. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga?
- d. Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan sekolah yang mengajak siswa agar berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ? Jika ada, seperti apa ?
- f. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ?

- g. Apakah Bapak/Ibu orang tua/wali murid mengetahui kegiatan yang dilakukan guru agar siswa senantiasa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ?
Jika iya, seperti apa tanggapannya ?
- h. Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

5. Gemar bersedekah

- a. Apakah Bapak/Ibu guru memerintahkan siswa untuk bersedekah ?
- b. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa gemar bersedekah?
- c. Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa gemar bersedekah?
- d. Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan sekolah yang mengajak siswa agar gemar bersedekah dan beramal sosial ? Jika ada, seperti apa ?
- e. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak gemar bersedekah dan beramal sosial ?
- f. Apakah Bapak/Ibu orang tua/wali murid mengetahui kegiatan yang dilakukan guru agar siswa gemar bersedekah dan beramal sosial ? Jika iya, seperti apa tanggapannya ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. DESKRIPSI WILAYAH
 - a. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Iman Plaembang
 - b. Letak Geografis SMP Nurul Iman Plaembang
 - c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nurul Iman Plaembang
2. KEADAAN GURU
 - a. Nama-nama Guru
 - b. Jabatan Guru
 - c. Bidang Guru
 - d. Tingkat Pendidikan Guru
 - e. Jumlah Guru
3. KEADAAN SISWA
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Jumlah Kelas
4. KEADAAN SRANA DAN PRASARANA
 - a. Jumlah Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
5. EKSTRAKURIKULER DAN PRESTASI
 - a. Jam Pelajaran
 - b. Ekstrakurikuler
 - c. Prestasi Siswa

HASIL OBSERVASI

o	Objek yang di observasi	Bentuk atau sikap yang peneliti amati
	Pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang	
	Penerapan karakter beragama di lingkungan sekolah oleh guru	Di lingkungan sekolah guru telah menerapkan sikap keagamaan yang baik. Hal ini terlihat ketika telah memasuki waktu sholat guru langsung bergegas menuju mushalah sekolah untuk mengerjakan sholat.
	Guru mencontohkan karakter sikap beragama di sekolah	Guru telah memberi teladan yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat ketika kegiatan membaca yasiin bersama di hari jumat guru-guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.
	Guru menegur siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim di sekolah	Guru selalu menegur siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Contohnya ketika puasa ramadhan ketika melihat ataupun mengetahui siswa tidak p uasa guru langsung menegur dengan cara menassehati. Ketika kegiatan sholat ashar berjamaahpun begitu, guru menasehati siswa yang tidak melaksanakan sholat bahkan menghukum jika mengetahui ada siswa yang tidak sholat.
	Guru melakukan pembinaan terhadap sikap keagamaan siswa.	Guru telah melakukan pembinaan terhadap sikap keagamaan siswa. Bentuk pembinaan yang dilakukan guru dan juga pihak sekolah adalah dengan adanya kegiatan sholat ashar berjamaah, membaca surah yasiin setiap jumat, mengadakan kegiatan infaq, dzikir dan tahlil berjamaah, dan peringatan hari besar Islam.

	Karakter sikap beragama siswa	
	Siswa berdoa dan berzikir	Siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran pada setiap harinya. Kegiatan berzikir dan tahlil bersama diadakan setiap bulannya jadi siswa juga senantiasa berdzikir ketika mengikuti kegiatan tersebut.
	Siswa mengerjakan sholat	Proses belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada waktu siang hari sampai sore hari. Dan waktu sholat ashar siswa mengerjakan sholat. Karena ruang mushola di sekolah ini tidak terlalu luas jadi untuk kegiatan sholat berjamaah ini sudah terjadwal setiap harinya.
	Siswa mengeluarkan shadaqah	Siswa mengeluarkan shadaqah. Di sekolah ini diadakan kegiatan infaq yang diadakan setiap minggunya jadi siswa selalu menyisihkan sebagian dari uang jajannya untuk bersedekah.
	Siswa menghormati orang tua dan guru	Siswa juga menghormati orang yang lebih tua contohnya dalam bersikap dengan guru dan pihak sekolah.
	Siswa menjaga ucapan dalam berbicara	Kebanyakan dari siswa menjaga ucapannya dalam berbicara contohnya ketika berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang sopan begitupun dengan teman seusianya.

HASIL WAWANCARA

Informen : Siswa Kelas VIII.2

Lokasi : SMP Nurul Iman Palembang

Hari/Tanggal :

6. Sholat

Peneliti : Apakah anda (siswa) mengerjakan ibadah sholat ?

Informan : Iya. Setiap harinya saya sholat walaupun tidak sampai lima waktu.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu anda (siswa) memberikan keteladanan agar senantiasa melaksanakan sholat ?

Informan : Iya. Guru di sekolah biasanya ketika sudah memasuki waktu sholat langsung bersiap pergi ke mushola sekolah untuk menunaikan sholat.

Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu guru anda (siswa) lakukan jika menemukan siswa yang tidak melaksanakan sholat padahal itu waktunya sholat?

Informan : Biasanya ketika kami ada yang tidak sholat Bapak/Ibu guru menasehati kami dan jika kami masih mengulangi Bapak/Ibu tidak segan-segan memberikan hukuman pada kami.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu karyawan/i yang ada di sekolah ini melakukan himbauan agar anda (siswa) melaksanakan sholat berjamaah di mushallah sekolah ?

Informan : Iya. Bapak/Ibu guru selalu menghimbau agar kami senantiasa melaksanakan sholat berjamaah. Kata Bapak/Ibu guru kalau kita sholat berjamaah pahalanya lebih banyak.

Peneliti : Apakah orang tua anda (siswa) mengetahui kegiatan sholat ashar berjamaah yang diadakan di sekolah ? Jika iya, seperti apa tanggapannya ?

Informan : Iya orang tua saya tahu jika pihak sekolah mengadakan kegiatan sholat ashar berjamaah. Kata orang tua saya itu program yang bagus saya harus mendukung program kegiatan itu dengan cara selalu mengikuti program kegiatan yang ada di sekolah.

7. Puasa

Peneliti : Apakah anda (siswa) melaksanakan ibadah puasa ketika bulan ramadhan?

Informan : Iya ketika bulan ramadhan saya selalu berpuasa karena puasa merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru anda (siswa) mengajak kalian untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan ?

Informan : Iya Bapak/Ibu guru menghimbau agar senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan jika tidak sedang berhalangan untuk melaksanakannya

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar anda (siswa) senantiasa melaksanakan puasa ?

Informan : Iya Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan kepada kami selama ini untuk senantiasa menjalankan puasa di bulan di ramadhan karena puasa adalah kewajiban

Peneliti : Jika ada salah satu diantara kalian (siswa) yang tidak berpuasa padahal itu bulan ramadhan, apayang Bapak/Ibu guru lakukan ?

Informan : Bapak/Ibu guru biasanya memanggil kami yang tidak puasa dan kami ditanya kenapa tidak berpuasa dan kami biasanya dinasehati agar menjalankan ibadah puasa.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu karyawan/i melakukan himbuan agar kalian (siswa) berpuasa di lingkungan sekolah ketika bulan ramadhan ?

Informan : Iya. Bapak/Ibu karyawan/i menghimbau kami untuk melaksanakan ibadah puasa.

8. Zakat

Peneliti : Apakah anda (siswa) selalu membayar zakat ?

Informan : Iya ketika satu hari menjelang idul fitri biasanya orang tua saya mengajak saya untuk menyerahkan zakat fitrah di masjid terdekat di lingkungan saya tinggal.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak dan menghimbau kalian (siswa) untuk membayar zakat fitrah ?

Informan : Iya. Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan untuk membayar zakat terutama zakat fitrah

Peneliti : Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua anda (siswa) dalam menghimbau agar anda senantiasa membayar zakat ?
Jika ada, seperti apa ?

Informan : Iya, orang tua saya pernah bercerita pada saya jika dari pihak sekolah menghimbau para orang tua agar senantiasa mengajarkan arti zakat kepada anak.

9. Berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga

Peneliti : Apakah anda (siswa) berbakti kepada orang tua ?

Informan : Iya. Saya selalu membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memerintahkan anda (siswa) untuk berbakti kepada orang tua ?

Informan : Iya. Kata Bapak/Ibu guru kami harus berbakti kepada orang tua karena bakti kepada orang tua merupakan bentuk kasih sayang kita kepada mereka.

Peneliti : Selain berbakti kepada orang tua, apakah Bapak/Ibu guru anda (siswa) juga memerintahkan untuk berbuat baik pada tetangga?

Informan : Iya. Sesama manusia harus saling membantu apalagi jika itu tetangga kita sendiri. Kata Bapak/Ibu jika kita membantu atau memudahkan jalan orang lain maka Allah akan membalasnya berlipat ganda.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar anda (siswa) senantiasa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ?

Informan : Iya. Bapak/Guru di sekolah ini mencontohkan supaya kami berbakti pada orang tua dan berbuat baik pada tetangga.

10. Gemar bersedekah

Peneliti : Apakah anda (siswa) gemar bersedekah ?

Informan : Iya. Kata Bapak/Ibu guru sedekah itu memperbanyak rezeki dan membuat umur panjang

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru menghimbau anda (siswa) untuk bersedekah ?

Informan : Iya. Guru selalu mengingatkan kami untuk senantiasa bersedekah karena diluar sana banyak orang yang lebih membutuhkan dan dengan sedekah kita belajar banyak bersyukur

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar anda (siswa) senantiasa gemar bersedekah ?

Informan : Iya. Di sekolah ini ada yang namanya uang infaq yang kegunaanya untuk membantu siswa yang kurang mampu atau siswa yang tertimpa musibah dan guru selalu lebih dahulu memberikan uang infaq sebelum mengajak siswa untuk berinfaq.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Lokasi : SMP Nurul Iman Palembang

Hari/Tanggal :

11. Sholat

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak dan mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu ?

Informan : Iya. Kami selalu mengajak siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu. Dan dalam hal mengajarkan sholat karena materi tentang sholat ada pada mata pelajaran agama maka guru agamalah yang mengajarkan siswa sholat mulai dari bacaannya, gerakannya dan lain-lain.

Peneiti : Selain sholat wajib, apakah Bapak/Ibu guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan sholat sunnah (dhuha, tahajjud, dan lain-lain)?

Informan : Iya. Kami sebagai guru selalu mengajak siswa dalam hal kebaikan. Untuk puasa sunnah kami selalu mengajak dan dalam pelaksanaannya kami serahkan kepada diri pribadi siswa tersebut.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib maupun sunnah ?

Informan : Iya. Cara kami mencontohkan kepada siswa adalah dengan cara ketika sudah masuk waktu sholat kami sesegera mungkin menuju mushalla sekolah untuk melaksanakan sholat.

- Peneliti : Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa melaksanakan sholat dengan benar ?
- Informan : kegiatan pembelajaran yang kami lakukan biasanya pada mata pelajaran agama itu ada materi tentang sholat, siswa kami tugaskan untuk praktek sholat satu persatu.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan sekolah yang mengajak siswa agar melaksanakan sholat ? Jika ada, seperti apa?
- Informan : Iya. Di sekolah ini ada program sholat ashar berjamaah yang mana pelaksanaannya sudah terjadwal untuk masing-masing kelas dikarenakan ruang mushola tidak begitu luas dan tidak cukup untuk menampung seluruh siswa maka kegiatan sholat berjamaah bergantian setiap harinya. Tapi bukan berarti jika tidak ada jadwal siswa tidak boleh sholat berjamaah.
- Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak melaksanakan sholat padahal itu waktunya sholat ?
- Informan : pertama kami akan memanggil siswa yang tidak ikut sholat berjamaah dan menanyakan alasannya. Yang kedua kami memberikan hukuman yang tentunya mendidik. Seperti jika hari ini jadwal kelas VIII.2 sholat dan ada salah satu siswa yang tidak sholat berjamaah maka keesokan harinya ia harus ikut kelas lain untuk sholat berjamaah.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu karyawan/i melakukan himbauan agar siswa melaksanakan sholat berjamaah di mushalla sekolah ?

Informan : Iya. Mushola ini di bangun memang tujuannya supaya siswa terbiasa shoat berjamaah.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu orang tua/wali murid mengetahui kegiatan yang dilakukan guru agar siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib maupun sunnah ? Jika iya, seperti apa tanggapannya ?

Informan : Iya. Mereka sangat mendukung program kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan ini siswa lebih rajin sholat ketika di rumah.

Peneliti : Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa melaksanakan sholat ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

Informan : Iya itu tentu. Kami selaku guru dan selaku orang tua selalu menginginkan hal terbaik untuk anak. Maka dari itu harus adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua agar siswa lebih rajin daalam beribadah.

12. Puasa

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan ?

Informan : iya. Kami selalu mengajak dan mengingatkan bahwa puasa itu adalah salah satu dari rukun islam. Dan menjaalankan rukun islam itu wajib hukumnya bagi setiap muslim..

Peneliti : Selain puasa wajib apakah Bapak/Ibu guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan puasa sunnah (senin-kamis, syawal, dan lain-lain) ?

Informan : Iya. Sama halnya dengan sholat. Kami selalu mengajak dan mengajarkan siswa untuk puasa sunnah tapi untuk pelaksanaannya kami serahkan lagi ke pribadi siswanya masing-masing.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa melaksanakan puasa wajib maupun sunnah ?

Informan : Iya. Kalau puasa ramadhan saya selalu berpuasa ketika tidak sedang berhalangan untuk menjalankannya. Dan untuk puasa sunnah saya sesekali pernah menceritakan dengan siswa jika saya sedang berpuasa dan menjelaskan manfaat dari puasa itu sendiri untuk kesehatan.

Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak berpuasa padahal itu bulan ramadhan ?

Informan : Menanyakan alasan kenapa ia tidak berpuasa dan menasehatinya

Peneliti : Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa berpuasa baik wajib maupun sunnah ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

Informan : Iya. Selain dari siswanya selaku guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Ketika komunikasi itu sudah terjalin dengan baik maka untuk menghimbau siswa melalui orang tuanya pun akan mudah.

13. Zakat

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk membayar zakat fitrah ?

Informan : Iya. Zakat itu kewajiban sebagai seorang muslim.

Peneliti : Apa kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa senantiasa membayar zakat ?

Informan : Kegiatan pembelajaran hanya sebatas mengetahui macam-macam zakat, pengertian zakat, orang yang berhak menerima zakat dan lain-lain. Kalau untuk pelaksanaannya sendiri itu kita serahkan dengan orang tua siswa maka dari itu diperlukan kerja sama dan hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Peneliti : Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa membayar zakat ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

Informan : iya. Dengan cara menyampaikan dengan orang tua siswa mengenai kewajiban membayar zakat fitrah.

14. Berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berbakti kepada orang tua ?

Informan : Iya. Saya menjelaskan kepada mereka bahwa orang tua itu adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kita karena hanya orang

tua lah yang menyayangi dan memberi tanpa mengharapkan imbalan.

Maka dari itu harus berbakti kepada mereka

Peneliti : Selain berbakti kepada orang tua, apakah Bapak/Ibu guru juga memerintahkan siswa untuk berbakti kepada tetangga ?

Informan : Iya. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia apalagi itu tetangga kita sendiri. Tetangga itu sama seperti saudara kita sendiri.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga?

Informan : Iya. Karena ini dilingkungan sekolah maka cara kami meberi teladan adalah dengan menghormati sesama guru terutama yang usianya lebih tua.

Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga ?

Informan : kami mengur dan menasehatinya.

Peneliti : Apakah ada komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua dalam menghimbau agar siswa senantiasa berbakti kepada orag tua dan sesama tetangga ? Jika ada, seperti apa pelaksanaannya ?

Informan : Ada. Kami menyampaikan kepada orang tua siswa untuk menghimbau anak-anak mereka untuk berbakti kepada orang tua dan berbuat baik terhadap tetangga.

15. Gemar bersedekah

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersedekah ?

Informan : Iya. Kami selalu mengingatkan siswa supaya membiasakan berbagi kebaikan dengan orang lain selalu membantu jika ada yang membutuhkan

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan agar siswa senantiasa gemar bersedekah?

Informan : Iya. Kami memberikan teladan dengan cara apabila ada salah satu siswa atau guru yang tertimpa musibah kami dari pihak guru selalu membantu meringankan sedikit beban dari siswa atau guru yang tertimpa musibah.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan sekolah yang mengajak siswa agar gemar bersedekah ? Jika ada, seperti apa ?

Informan : kegiatan sekolah yang diadakan untuk melatih bersedekah adalah kegiatan infaq. Kami membiassakan siswa untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk bersedekah dan membantu orang lain.

Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika menemukan siswa yang tidak gemar bersedekah ?

Informan : Biasanya kami menanyakan terlebih dahulu kenapa ia tidak gemar bersedekah. Setelah itu kami menasehati dan menjelaskan bahwa

sedekah itu mempunyai beragam manfaat salah satunya
membukakan pintu rezeki.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu orang tua/wali murid mengetahui kegiatan yang
dilakukan guru agar siswa gemar bersedekah dan beramal sosial ? Jika
iya, seperti apa tanggapannya ?

Informan : orang tua dari siswa tahu jika pihak sekolah mengadakan infaq dan
mereka mendukung kegiatan ini. Mereka mengatakan dengan adanya
kegiatan ini bisa melatih dan membiasakan anak-anak mereka untuk
berbagi dengan orang lain

Wawancara dengan siswa kelas VIII.2



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Siswa berwudhu sebelum sholat



Sholat ashar berjamaah



Kegiatan membaca surah yasiin di hari jumat



Kegiatan membaca surah yasiin di hari jumat



Kegiatan membaca surah yasiin di hari jumat



Sholat ashar berjamaah



Kegiatan dzikir, tahlil dan doa bersama



Kegiatan dzikir, tahlil dan doa bersama



DAFTAR KONSULTASI

Nama : Efti Mariani
 NIM : 13210320
 Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru PAI dalam Membina Jiwa Keberagamaan
 Pada Siswa Kelas IX 3 Di SMP Nurul Iman Palembang
 Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1	Senin 23 Jan 2017	Penyerahan SK Pembimbing II Perbaiki - Sistematika Penulisan EYD, spasi - LBM - Kerangka Teori - Tinjauan Pustaka - metode Penelitian	Atz
2	17 Juli 2017	Perbaiki Sistematika Penulisan - LBM - Kerangka Teori - Tinjauan Pustaka - Metode Penelitian	Atz

DAFTAR KONSULTASI


Nama : Efti Mariani

NIM : 13210320

Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Jiwa Keberagamaan Pada Siswa Kelas IX 3 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
3	2 Agustus 2017	ACC Proposal	


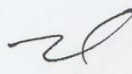

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Efti Mariani
NIM : 13210320
Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.3 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
4	Senin 25 Sept 2017	Perbaiki sistematika Penulisan Fokus ttg Sikap Keagamaan Indikatornya hrs jelas	thz
5	Senin 2 okt 2017	Acc Bab I Bapkan APD, Outline	thz
6.	Senin 9 okt 2017	Acc APD, out line Buat keseluruhan Bab	thz
7.	Rabu 13 Des 2017	Acc keseluruhan Bab "Semoga Sukses"	thz

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Efti Mariani
 NIM : 13210320
 Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.3
 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
 Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1	14/07 /9	Revisi: Kelayakan Tean: 190. 600 by Rat D	
2	15/07 /4	Acc. Instrumen penelitian	
3	18/07 /9	Bab I ~ Bab II Tuska ke. Bab III	

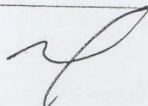
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Efti Mariani
 NIM : 13210320
 Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.3 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
 Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
	19/017 /19	Perbaikan Kurikulum Bab III	sl
	22/2017 /19	Ases. GB III	sl
	24/017 /19	Ases. GB IV	sl
	27/017 /19	Perbaikan GB IV dan V	sl

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Efti Mariani
NIM : 13210320
Fakultas/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.3 Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Tanggal/Bulan	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
	24/07 /11	Asal. Selmbuya siapa untuk wia	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Efti Mariani
 NIM : 13210320
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Pembinaan sikap keagamaan pada siswa kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
 Penguji : Dra. Enok Herawati, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	16-2-2018	- Abstrak tidak ada - kutipan - Analisis sebaiknya tidak dibuat catatan kaki	Ahemodj
2.	23-2-2018	- Ace Perbaiki munasabah	Ahemodj

Palembang, 23-2-2018
 Dosen Penguji
Ahemodj
 Dra. Enok R.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : E.F. Mariani
NIM : 13.21.0320
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII 2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang
Penguji : Dr. Hj. Zuhdiyah, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	23/9/2018	terbaca	
2	25/9/2018	Aca gulis	

Palembang,
(Gosen Penguji)





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : EFTI MARIANI
TANGGAL LAHIR : Desa padang kec paga, 20 September 1995
NPM : 13210320
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
NS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
NS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
NS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
NS 104	BAHASA ARAB I	2	C	2.00	4
NS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
NS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
NS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
NS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
NS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
NS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
S 201	USHUL FiqH	2	A	4.00	8
S 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
S 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
S 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
S 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9
S 208	FIQH	2	A	4.00	8
S 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
S 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
S 302	HADIST	2	B	3.00	6
S 303	BAHASA INGGRIS III	2	C	2.00	4
S 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
S 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
S 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
S 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
501	TAHSINUL QIROAH WAL KITABAH	2	A	4.00	8
501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	3.00	12
504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
513	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
501	MATERI FiqH	2	B	3.00	6
502	MATERI AQIDAH	2	A	4.00	8
503	MATERI AKHLAQ	2	A	4.00	8
504	MATERI SKI	2	A	4.00	8
505	MATERI AL-QURAN HADITS	3	B	3.00	9
506	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8
701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3.00	6
707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6



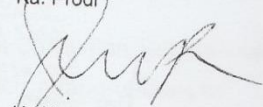
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: farbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				
PAI 710	MASAILUL FiqHIYAH	2	A	4.00	8
PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6
PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	C	2.00	4
PAI 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 302	HADIST TARBAWI	2	B	3.00	6
PAI 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
PAI 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	B	3.00	6
PAI 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16
PAI 504	KEWIRUSAHAAN	4	B	3.00	12
PAI 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
PAI 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	A	4.00	8
PAI 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16
PAI 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 709	PPLK II	2	A	4.00	8
PAI 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	4	A	4.00	16
		2	A	4.00	8
JUMLAH:		149			517

Nilai Kumulatif (IPK) : 3.47
Status Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 26 Sep 2018
Ka. Prodi


H. Alimron, M.Ag.
NIP. 197202132000031002

6/18
-19
urbin bjasah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Pagar Gunung Kabupaten Lahat menerangkan bahwa:

nama : *E.F.TI. MARIANI*
tempat dan tanggal lahir : *Padang, 20 September 1995*
nama orang tua : *Tasran*
nomor induk : *615/19950980171*
nomor peserta : *3-13-11-08-016-008-9*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lahat, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



M. ABDU, SE

NIP. 196610301989031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3.3 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B- 5534/Un.09/IL/PP.009/11/2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-I/UP/201 tgl 10 Juli 1991
- MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Muh Misdar, M.Ag. NIP. 19630502 199403 1 003
2. Nuriaila, M.Pd.I. NIP. 19731029 200710 2 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Efti Mariani
NIM : 13210320
Judul Skripsi : Peran guru PAJ dalam mengembangkan jiwa keberagaman pada siswa kelas VII 1 di SMP Nurul Iman Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 05 Desember 2016



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-5133/Un.09/IL1-PP.009/9/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5534/Un.09/IL1-PP.009/11/2016, Tanggal 3 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Efti Mariani
NIM : 13210320
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Jiwa Keberagaman pada Siswa kelas VIII.1 di SMP Nurul Iman Palembang.

Judul Baru : Pembinaan Sikap Kegamaan pada Siswa Kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 September 2017

An. Dekan
Kecua Padi PAI

A. Alimron, M.Ag.
NIP. 19720213 2000031 00



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-6925 Un.09 III PP.0099 2017 Palembang, 28 September 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMP Nurul Iman Palembang

di
Palembang

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Efti Mariani
NIM : 13210320
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Rawu Jaya I Kel. Pahlawan Kec. Kemuning.
Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. W.b

Dekan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004



**PERGURUAN YAYASAN NURUL IMAN PALEMBANG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Mayor Salim Batubara No. 358 Kebon Semai Sekip Jaya Telp. (0711) 357076 Fax. (0711) 357076
E-mail : pynip1951@yahoo.co.id Website : www.nurulimanpalembang.net Palembang (30126)
Akta Yayasan No. 139, 28 Desember 2007, Kep. MENKUMHAM RI No. AHU-104.AH.01.02 Tahun 2008

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 224/SMP.NI/SR-2/XI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang

Menerangkan bahwa :

Nama : EFTI MARIANI

NIM : 13210320

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SMP Nurul Iman Palembang

Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Keagamaan pada Siswa Kelas VIII.2
di SMP Nurul Iman Palembang

Memang benar telah mengadakan penelitian di SMP Nurul Iman Palembang, pada tanggal
02 Oktober sampai dengan Tanggal 28 Oktober 2017. Surat keterangan ini dikeluarkan
menindak lanjuti Permohonan Penelitian dari UIN Raden Fatah Palembang

Tanggal 28 September 2017. Nomor : B.6925/Un.09/II.I/PP.009/9/2017

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
Sebagaimana mestinya,

Palembang, 03 Nopember 2017
Kepala Sekolah,

ZULKIFNI, S. Ag





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-9006 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 12 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/I :

Nama : Efti Mariani

NIM : 13210320

Semester / Jurusan : IX / PAI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/I yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.49
(Tiga Ribu empat Sembilan)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 21 December 2017

Kasubbag Akademik Ke mahasiswaan dan
Alumni

YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 015



UIN AR-RANIRY

No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Efti Mariani

**Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013**

*“ Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif ”*

Ketua Pelaksana

Mupri

**Mupri
NIM.10290017**

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



**Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.197109111997031004**

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

**Rusmala Dewi
NIM.12221094**

Mengetahui,

Ketua DEMA
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



**Casmin
NIM.10221005**



“KETUPAT” KEGIATAN TA’ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

Efti Mariani

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar. M.A
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mularif

Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003

[Handwritten signature]



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Efti Maryani

NIM : 13210320

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UTN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

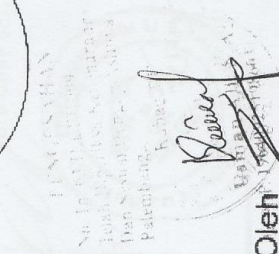
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



THIS CERTIFIES THAT

Nama : EFFI MARIANI
NIM : 13210320
Nilai : B

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munagasyah



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Palembang, 20 Oktober 2017

Ketua Program Studi PAI



Prof. Dr. H. Kasinjo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang : 210320
Nomor : **B-990/Un.09/8.0/KP**
MENGETAHUI
Foto Copy Sesuai Sesuai Asli
di Palembang
Data Usaha

Syefriyeni



No : B- 990 / Un.09/8.0/PP.00/3/2017
Diberikan kepada :
Eti Mariani


Tempat / Tgl. Lahir : Padang, 20 September 1995
NIM : 13210320
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :*

Kelurahan : 27 Ilir
Kecamatan : Ilir Barat II
Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku




Palembang, 21 Maret 2017
Ketua
Dr. Syefriyeni
Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

EFTI MARIANI

NIM : 13210320

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

PaLeMbaNg, 06 April 2015
Kepala Unit,
KEMENTERIAN AGAMA
RADEN FATAH MBANG
REPUBLIC INDONESIA
Fahruddin, M.Kom
NIP. 19750522 201101 1 001

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

TANGGAL UJIAN :
LOKASI :
PROGRAM STUDI :

: Senin/08 Januari 2018
: 1 (Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

Nim	Nama	Nilai								Huruf
		I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	
13210320	EFTI MARIANI	85	68	70	65	79	72	75	73,42857	B
13210206	PRAJA NUGRAHA	85	65	68	70	80	74	80	74,57143	B
13210266	SUKMA ANDAYANI	85	65	72	75	82	78	80	76,71429	B
13210185	MUTIARA INDAH	75	67	68	70	80	76	80	73,71429	B
13210292	WILDA FAIZAH	85	66	62	75	80	78	75	74,42857	B
13210022	AMALIAH PUTRI ZIKA	85	65	60	73	79	71	75	72,57143	B
12210229	SIPRIYANTI	85	66	78	85	80	71	75	77,14286	B
12210222	SAIDI	75	64	69	67	77	78	75	70,85714	B
13210168	MBAREP AJI PRIO UTOMO	85	68	62	70	79	73	75	73,14286	B
13210189	NINGMAS SALIM AL-A	75	65	60	73	70	71	80	71,71429	B
13210001	AAN SAPUTRA	85	65	62	70	70	73	75	73,28571	B
13210718	RIA ANGGRAINI	85	70	62	65	70	78	75	72,14286	B
13210223	RIZQI PRAGA WILDA	85	65	60	55	68	73	75	70,57143	B
13210290	WARDATUL KHOIRAH	75	67	62	72	65	60	60	71,57143	B
13210111	MUHAMMAD ROZI	75	69	65	80	80	80	80	75,57143	B
13210192	NOPI ANDRI	85	65	70	70	60	75	80	75	B

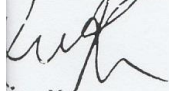
Uji

- : Metodologi Pembelajaran PAI
- : Materi PAI
- : Baca Tulis Alquran (BTA)
- : Media Pembelajaran PAI
- : Telaah Kurikulum
- : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI


Nilai:

- = A
- = b
- = C
- = D
- = E

Prod: PAI,
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


M. Ag
9720213 200003 1 002

Palembang Januari 2018
Sekretaris P. dg. PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


M. A
NIP. 1975100 200003 2 001

